MODEL PEMBELAJARAN *NGAJI SUGIH*

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fitriana Subair
NIM. F12316227

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Fitriana Subair

NIM : F12316227

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

Fitriana Subair

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Thesis dengan judul :

Model Pembelajaran *Ngaji Sugih*

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)

Oleh:

Fitriana Subair

Nim : F12316227

Disetujui pada tanggal

Surabaya, 24 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd

Nip. 197702202005011003

PENGESAHAN

Thesis berjudul "MODEL PEMBELAJARAN *NGAJI SUGIH*" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo) yang telah diuji pada tanggal 26 juni 2019 telah dipertahankan di depan sidang tim penguji dan diterima guna memperoleh gelar Masgister (S2) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

OLEH :

Fitriana Subair
NIM : F12316227

Mengesahkan:

Tim Penguji:

1. Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd (Ketua)
2. *Drs. Nur Cholis, Ph. D* *(Penguji 1)*
3. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Penguji II)

Surabaya, 10 juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
Nip. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRIANA SUBAIR
NIM : F12316227
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : Fitriana476@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN NGAJI SUGIH

(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2019

Penulis

(FITRIANA SUBAIR)

ABSTRAK

Fitriana Subair 2019, Model Pembelajaran Ngaji Sugih (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo).

Model pembelajaran ngaji sugih merupakan model pembelajaran yang hanya ada di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan kajian yang dilakukan untuk meningkatkan spirit religius serta motivasi bagi santri dan masyarakat agar kaya hati dan kaya harta.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk membahas lebih dalam mengenai kosep model pembelajaran ngaji sugih. 2) Membahas lebih dalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih. 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif, yakni fenomenologis dan interaksi simbolik. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep model pembelajaran ngaji sugih merupakan konsep program pengajian sebagai bekal jama'ah dan santri untuk selalu mengingat Allah sebelum ajal menjemput, ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja. Konsep awal program ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa spiritulisme dan kewirausahaan jama'ah yang mengikutinya. Perencanaan penerapan ngaji sugih dengan cara para jama'ah dan santri di berikan pemahaman terlebih dahulu langkah demi langkah memulai dan menjalankan agar selalu istiqomah dalam mengikuti ngaji sugih serta menerapkan dzikir dan salawat sehari-hari. Kemudian para jama'ah ngaji sugih diberikan fasilitas untuk ikut serta dalam mengelolah usaha yang dikelolah pesantren yakni usaha kopi. 2) Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, dan terakhir ditutup dengan do'a yang dipimpin KH. Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. 3) Faktor pendukung model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu terdapat bantuan dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha yang ikhlas menyumbangkan sebagaian hartanya. Faktor penghambat model pembelajaran ngaji sugih yaitu tidak adanya informasi resmi seperti iklan atau bener sehingga para jama'ah sering ketinggalan informasi kapan pengajian di laksanakan.

Kata Kunci: Ngaji Sugih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Fitriana subair 2019, The Learning Models Of Rich Recitation. (Case Study At Islamic Boarding Mukmin Mandiri Sidoarjo)

Learning models of rich recitation is learning model is only available in the standalone Believer boarding Sidoarjo. Learning models of rich recitation is a study that was done to improve the religious spirit and motivation for students and the community in order to be rich and wealthy heart treasures.

The objectives of this learning are as bellowed: 1) To discuss deeper about the concept of learning model of rich recitation. 2) To discuss deeper about model implementation of rich recitation. 3) To identify some supporting and obstacles factors to the learning models of rich recitation at islamic boarding school Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Knowing the fact that this research is focused on case study. And the approach of this research using qualitative in which about phenomenological and symbolic interaction. The methods used are observation, interview, and documentation.

The result of this research can be seen as: 1) The concept of learning concept rich recitation is known as the recitation program concept as the foundation of islamic boarding school students in order to be able to remember Allah all the time before dying. In which the joy and sorrow of remembering Allah at the time of making efforts and working. The fact says the first concept of this program aims to elevate soul spiritualism and the entrepreneurship of the students. The plan of rich recitation application is focused on the pilgrims and the students of this islamic boarding school in order to receive understanding firstly in terms of doing it step by step to start and to do it gradually and continuously in having rich recitation and managing the commercial business as well, in which it is managed by the islamic boarding school to train the students and to make them get ready to face and to compete after their graduation from the school. 2)The application of rich recitation design is begun with praying dhuha together, and the last it is closed with dua which is led by KH. Muhammad Zakky , and the dua prayed has the hopes for health, wealth and sustenance, safety and living well. 3) the supporting factors of learning design rich recitation at islamic boarding school Mukmin Mandiri Sidoarjo are located on the supporting funds from investors who are mostly the pilgrims of rich recitation that we know as entrepreneurs who sincerely donate for this school. The inhabitance factor design of rich recitation learning is about the lack of or even the inexistence of official information for the schedule of the recitation self.

Keyword : rich recitation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv

PERSEMBAHAN..... v

MOTTO..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

PEDOMAN TRANSLITERASI..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah…….…….. 6

C. Rumusan Masalah…… 13

D. Tujuan Penelitian……..……..... 13

E. Kegunaan Penelitian…… 13

F. Kerangka Teoritik….……..... 15

G. Penelitian Terdahulu……..……... 20

H. Sistematika Pembahasan……. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran…….…..…… 24

2. Macam-Macam Model Pembelajaran……..……...… 27

3. Teori Belajar……..…….… 49

4. Macam-Macam Teori Belajar……..……..……..… 53

B. Model Pembelajaran Ngaji Sugih

1. Pengertian Model Pembelajaran Ngaji Sugih……..……. 58

2. Tujuan Model Pembelajaran Ngaji Sugih……..…….. 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian……..…… 64

B. Subyek Penelitian Dan Sumber Data……..….. 65

C. Kehadiran Peneliti …….……. 65

D. Metode Pengumpulan Data…….… 66

E. Metode Analisis Data…….….. 68

F. Teknik Keabsahan Data…….….. 70

BAB IV TINJAUAN UMUM PESANTREN

A. Profil Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo…… 73

B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……..... 74

C. Identitas Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo…… 77

D. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……. 78

E. Program Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……. 79

F. Susunan Pengurus Dan Struktur Organisasi Kopi Mahkota Raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……. 82

G. Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo…… 83

H. Data Guru Dan Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo… 85

I. Sarana Dan Praana Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo…… 89

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Konsep Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……. 91
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo..... 93
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo..... 103

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Model Pembelajaran Ngaji Sugih Berbasis Pembelajaran Kontekstual..... 105
2. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo..... 110
4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo..... 116

C. Pembahasan ……..... 118

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 123

B. Saran..... 12

DAFTAR PUSTAKA..... 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……... 83

4.2 Data Asatidz Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……. 86

4.3 Data Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo……... 87

4.4 Data Sarana Dan Prasana Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo…. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi
Lampiran 2	Lembar Wawancara
Lampiran 3	Lembar Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pembelajaran, baik di lembaga formal maupun nonformal. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 4 di tegaskan:

> "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, mengembangkan kemampuan dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". [1]

Undang-Undang di atas memberikan sebuah pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Dalam pelaksanaanya, pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pondok pesantren yaitu pendidikan

[1] *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta penjelasannya* (Jakarta: t.p, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonformal keagamaan. Pondok pesantren adalah tempat para santri mencari ilmu agama atau biasa disebut gudangnya ilmu agama.[2]

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang unik. Dipandang unik tidak hanya karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada sangat lama, akan tetapi dari manajemen, kurikulum, kultur dan metode yang digunakan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam *indigenous* karena tradisinya yang panjang di Indonesia.[3] Pesantren adalah sejenis sekolah dasar dan menengah yang disertai asrama, di mana para murid atau santri mempelajari kitab kitab keagamaan dibawah bimbingan seorang guru atau kiai.[4] Menurut KH. Imam Zarkasyi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana kiai sebagai figur sentralnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya.[5] Maka tidak heran jika berbagai macam kebijakan pendidikan yang ada dalam pesantren sangat tergantung pada sosok kiai.

Pondok pesantren memiliki beberapa sistem pembelajaran yang dikenal dengan istilah: 1). *Sorogan* yakni suatu sistem pengajaran dengan cara santri mengajukan diri kepada guru dengan membacakan kitab yang ia maknai, dengan tujuan menashihkan bacaannya. 2). *Bandongan,* yakni suatu sistem pengajaran dengan cara para santri mengelilingi guru mendengarkan bacaan

---

[2] Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Press, 2008), 22

[3]Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 51.

[4] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 15.

[5] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab dan keterangan guru. 3). *Musyawarah,* yakni suatu sistem pengajaran dengan cara mendiskusikan materi pelajaran yang akan atau sudah diberikan oleh sang guru, dengan cara berkelompok.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan peserta didik sesuai kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Dalam melaksanakan pembelajaran Untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, pastinya dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. salah satu model-model pembelajaran yang tepat dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning),* model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), dan model pembelajaran mandiri.

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum. Merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model dapat dijadikan pilihan guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. [7]

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan

---

[6] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Prestasi Pustaka, 2007), 1.

[7] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolahan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce bahwa : *each model guides ua as we design instruction to help students achieve various abjectives.* Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu pesertadidik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[8]

Pesantren Sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan, pengembangannya harus terus didorong. Karena pengembangan pesantren tidak terlepas dari adanya kendala yang harus dihadapinya. Apalagi belakangan ini, dunia secara dinamis telah menunjukkan perkembangan dan perubahan secara cepat, yang tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap dunia pesantren. Keyakinan dan kemampuan dalam menghadapi masa depan sangat tergantung dari bagaimana cara pikir kita. Jika dalam al Qur'an telah dituliskan ayat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri",[9]

Maka bagi penulis, tafsir yang sesuai dengan ayat diatas adalah perubahan terjadi tergantung dari cara pikir kita. Mengingat cara pikir kita merupakan salah satu cara yang subtantif dalam diri kita. Di antara cita-cita pendidikan

[8] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 52.
[9] QS. Al Ra'du: 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren adalah menghasilkan anak didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.[10]

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren telah membuktikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak santri-santri yang mandiri, minimal tidak selalu menggantungkan hidupnya pada orang lain. Hal ini disebabkan selama di pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Para santri dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah salah satu lembaga yang bernuansa Islami, yang mampu menanamkan nilai religius, kemandirian, kedisiplinan dalam belajar dan bekerja. Pesantren tersebut mengembangkan diri dengan kurikulum pesantren yang diolah sedemikian untuk mengembangkan kemandirian belajar santri. Salah satu kurikulum yang ada dipesantren ini adalah model pembelajaran Ngaji Sugih. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan model pembelajaran yang hanya ada di pesantren Mukmin Mandiri. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan kajian yang dilakukan untuk meningkatkan spirit religius serta motivasi bagi santri dan masyarakat agar kaya hati dan kaya harta[11]. Kegiatan Ngaji Sugih ini merupakan rutinan setiap awal bulan yang di pimpin oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri serta di ikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah.

---

[10] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 26.

[11] Su'adi ,*Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 7 Maret 2019 pukul 09.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "MODEL PEMBELAJARAN NGAJI SUGIH" (Studi kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo), di mana ia tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan yang telah banyak memberikan sumbangan dalam membina dan membentuk kualitas pribadi santri.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain (joyce, 1992:4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.[12]

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori

[12] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.[13]

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya salah satu model-model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pegetahuan dan keterampilan, model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) suatu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannnya dengan situasi dunia nyata, dan model pembelajaran mandiri suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauanya sendiri.

b. Pembelajaran Ngaji Sugih

Model pembelajaran ngaji sugih merupakan model pembelajaran yang hanya ada di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan kajian yang dilakukan untuk meningkatkan spirit religius serta motivasi bagi santri dan masyarakat

[13] Ibid, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar kaya hati dan kaya harta[14]. Kegiatan Ngaji Sugih ini merupakan rutinan setiap awal bulan yang di pimpin oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri serta di ikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Model pembelajaran pengajian ngaji sugih di bentuk sejak tahun 2015. Berawal dari suara jama'ah penggemar dan pendengar setia ceramah KH. Muhammad Zakki atau biasa di sebut pak kyai di radio el victor fm 93.3 (music-siar-informan).

Tujuan dibentuknya model pembelajaran ngaji adalah: untuk menata hati agar kaya hati serta kaya harta. Ngaji sugih berarti memohon kekayaan hati dan kekayaan harta artinya jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan dunia akan menyusul. Ketika seseorang yang kaya akan hatinya dan kaya akan hartanya akan tergerakkan hatinya untuk menolong sesama di jalan Allah. Untuk meningkatkan jiwa spiritualisme jama'ah dan santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri. Serta untuk Membangun santri yang berjiwa wirausaha dan wirausaha yang berjiwa santri.

2. Batasan Masalah

1. Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran menyangkut teori dalam pembelajaran. Teori

[14] Su'adi ,*Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 7 Maret 2019 pukul 09.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran adalah teori yang menawarkan panduan secara jelas bagaimana membantu orang belajar dan berkembang lebih baik.

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu aliran behavioristic, kognitivistik, humanistic, dan sibernetik. Menurut aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan stimulus-respon. Lain halnya dengan kognitivistik, mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Humanistic cenderung lebih mementingkan proses belajar yang memanusiakan manusia. Sementara menurut sibernetik, belajar merupakan pengolahan informasi.[15]

Berdasarkan empat aliran tersebut, istilah belajar ditandai oleh adanya beberapa hal, yaitu adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut melalui pengalaman; perubahan juga melalui proses berpikir dan mengolah informasi; mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian belajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan.[16]

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau pola yang dapat digunakan untuk membuat pola kurikulum. Merancang bahan-bahan pelajaran, dan

[15] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (*Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013), 16
[16] Ibid, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.[17]

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. salah satu model-model pembelajaran yang tepat dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning),* model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), dan model pembelajaran mandiri.

1) Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pegetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Model pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami[18]

---

[17] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),133.

[18] Isah Cahyani , *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*, (Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, 2012), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannnya dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang melibatkan dengan beberapa komponen utama pembelajaran efektif, yaitu membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kitis dan kreatif membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, dan mencapai standar yang tinggi.[19]
3) model pembelajaran mandiri merupakan model pembeljaran yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.[20]

2. Pembelajaran Ngaji Sugih

Ngaji sugih atau di sebut "ngaji sangune" merupakan salah satu program pengajian yang masuk ke dalam kurikulum tambahan di pondok pesantren mukmin mandiri sidoarjo yang di asuh oleh KH

[19] Taniredja, Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran*, 65.
[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Zaki selaku pemilik yayasan pondok pesantren mukmin mandiri sidoarjo. Ngaji sugih harus di ikuti oleh santri dan di buka umum untuk para jama'ah.

Model pembelajaran ngaji sugih merupakan model pembelajaran yang hanya ada di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan kajian yang dilakukan untuk meningkatkan spirit religius serta motivasi bagi santri dan masyarakat agar kaya hati dan kaya harta[21].

Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, ngaji kitab, istighosah, membaca yasin berjama'ah, membaca salawat berjama'ah, materi seputar agama adapun materi yang diberikan terkonsep langsung dari KH. Muhammad Zakki. dan terakhir ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul.[22]

[21] Su'adi ,*Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 7 Maret 2019 pukul 09.15.
[22] Avan ,*Wawancara*, Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 1015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kosep model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Membahas lebih dalam mengenai kosep model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
2. Membahas lebih dalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

   a. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan atau pengembangan pendekatan pembelajaran secara lebih lanjut.
   b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan motivasi diri untuk belajar
   c. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengungkapkan isi lain yang belum diterangkan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pendekatan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
   b. Bagi praktisi pendidikan dan masyarakat luas, sebagai acuan dan masukan tentang model pembelajaran ngaji sugih.

3. Bagi pembaca

   Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai landasan atas penelitian masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

1. Model Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.[23]

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran menyangkut teori dalam pembelajaran. Teori pembelajaran adalah teori yang menawarkan panduan secara jelas bagaimana membantu orang belajar dan berkembang lebih baik.

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu aliran behavioristic, kognitivistik, humanistic, dan sibernetik. Menurut aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan stimulus-respon. Lain halnya dengan kognitivistik, mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Humanistic cenderung lebih mementingkan proses belajar yang

[23] Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanusiakan manusia. Sementara menurut sibernetik, belajar merupakan pengolahan informasi.[24]

Berdasarkan empat aliran tersebut, istilah belajar ditandai oleh adanya beberapa hal, yaitu adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut melalui pengalaman; perubahan juga melalui proses berpikir dan mengolah informasi; mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian belajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan.[25]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain (joyce, 1992:4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.[26]

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori

[24] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013), 16.
[25] Ibid, 18
[26] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.[27]

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. salah satu model-model pembelajaran yang tepat dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning),* model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), dan model pembelajaran mandiri.

a. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pegetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Model pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami[28]
b. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannnya dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara

[27] Ibid, 133.
[28] Isah Cahyani , *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning,* (Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, 2012), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang melibatkan dengan beberapa komponen utama pembelajaran efektif, yaitu membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kitis dan kreatif membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, dan mencapai standar yang tinggi.[29]

c. Model pembelajaran mandiri merupakan model pembeljaran yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.[30]

2. Pembelajaran Ngaji Sugih

Model pembelajaran ngaji sugih merupakan model pembelajaran yang hanya ada di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Model pembelajaran ngaji sugih merupakan kajian yang dilakukan untuk meningkatkan spirit religius serta motivasi bagi santri dan masyarakat agar kaya hati dan kaya harta[31]. Kegiatan Ngaji Sugih ini merupakan rutinan setiap awal bulan yang di pimpin

[29] Taniredja, Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran*, 65.
[30] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 354.
[31] Su'adi ,*Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 7 Maret 2019 pukul 09.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri serta di ikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Model pembelajaran ngaji sugih adalah ngaji sebagai sangune turu. Ngaji sebagai sangune turu merupakan bekal mengingat Allah sebelum ajal menjumput, mengingat Allah swt ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja. Ngaji sugih merupakan program yang hanya ada di pondok pesantren mukmin mandiri yang di ikuti oleh santri juga di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan spirit religious santri dan jama'ah.[32]

Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, ngaji kitab, istighosah, membaca yasin berjama'ah, membaca salawat berjama'ah, materi seputar agama adapun materi yang diberikan terkonsep langsung dari KH. Muhammad Zakki. dan terakhir ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul.[33]

faktor pendukung model pembelajaran ngaji sugih masih tetap berjalan hingga saat ini salah satunya adalah adanya dana yang di perolah hasil 35%

[32] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 15.15.
[33] Avan ,*Wawancara*, Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 10.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan produk kopi kyaiku yang di jual oleh para jama'ah dan santri yang ikut memasarkan produk kopi kyaiku menjadi kepentingan operasional ngaji sugih dan juga adanya dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha antara lain pengusaha sandal. Pengusaha drum, pengusaha kosmetik dan dana juga di peroleh dari infaq seikhlasnya para jama'ah ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang.[34] Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih yaitu tidak adanya informasi resmi seperti iklan atau bener sehingga para jama'ah sering ketinggalan informasi kapan pengajian di laksanakan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di sini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang masih ada kaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Fahmi Maulana (2015) yang berjudul "Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang". Yang menyimpulkan Model *experiential learning* merupakan sebuah model yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran, karena model tersebut menggunakan pengalaman peserta didik yang dapat mempermudah memahami materi serta mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu model

[34] Faiz ,*Wawancara*, Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

experiential learning dapat membuat pengalaman baru yang berkesan pada diri peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. [35]

2. Hasil Redaksi Hery Cahyo (2014), "*Launcing* Ngaji Sugih". Yang menyimpulkan bahwa "ngaji sugih" kaya hati, kaya harta ngaji sebagai sangune turu merupakan bekal mengingat Allah sebelum ajal menjemput, mengingat Allah SWT ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja. Ngaji sugih merupakan program yang hanya ada di pondok pesantren Mukmin Mandiri yang di ikuti oleh santri juga di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan spirit religious santri dan jama'ah.[36]

Jika hasil penelitian diatas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka akan sangat berbeda. Dimana hasil penelitian tersebut diatas menitik beratkan penelitian pada model *Experiential Learning* dalam pembelajaran siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan Dalam melaksanakan model pembelajaran ngaji sugih maka diperlukan adanya beberapa model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan model pembelajaran ngaji sugih salah satu model-model pembelajaran yang tepat dapat di gunakan adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning),* model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), dan model pembelajaran mandiri.

[35] Fahmi, "Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang" (Thesis UIN Wali Songo, Semarang, 2015), 66.
[36] Hery, "*Launcing* Ngaji Sugih" (Majalah Mukmin Mandiri, Sidoarjo, 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesisi ini, peneliti menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama: berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.;

Bab Kedua: berisi tentang kajian teori dan konsep yang terbagi menjadi dua pembahasan, yaitu *pertama*, model pembelajaran meliputi pengertian model pembelajaran dan macam-macam model pembelajaran. *Kedua*, model pembelajaran ngaji sugih meliputi pengertian model pembelajaran ngaji sugih dan Tujuan model pembelajaran ngaji sugih;

Bab Ketiga: memuat tentang metode penelitian dan sistematika pembahasan yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian dan sumber data, kehadiran peneliti, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), metode analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan), dan tehnik keabsahan data;

Bab Keempat: Setting penelitian memuat tentang profil pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, sejarah singkat pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, identitas yayasan pondok, visi dan misi pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, program pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, struktur pengurus dan organisasi kopi kyaiku, kegiatan yayasan pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukmin Mandiri Sidoarjo, data guru dan santri, serta sarana dan prasana pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo;

Bab Kelima: memuat tentang pembahasan yang meliputi paparan data dan analisis hasil data penelitian menyangkut hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian tentang Model Pembelajaran Ngaji Sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo;

Bab Keenam: memuat penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab ini juga saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara sederhana adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the fhenomena it attempts to explain.* Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk.

Model pembelajaran[1] merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang sesuai dan efisien dapat dijadikan pilihan para guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak[2]

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar

---

[1] Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 134.
[2] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengkhususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam al-qur'an telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya suatu metode dalam pembelajaran karena bagaimanapun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, sebagaimana dalam surah an-nahl ayat 125 tentang metode pendidikan.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmulah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS: An-Nahl:125).[3]

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja serta memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, menurut abdul gaffur (2006) menyarankan agar pengajar membuat, mendesain pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:[4] kesiapan dan motivasi, alat penarik perhatian, partisipasi aktif siswa, pengulangan, umpan balik, dan menghindari materi yang tidak relevan.

[3]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: JART.H 441, 2004).
[4] Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain pesan pembelajaran merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh pengajar, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dengan mendesain materi pelajaran terlebih dahulu akan memudahkan dalam melaksanakn proses pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolahan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce bahwa : *each model guides ua as we design instruction to help students achieve various abjectives.* Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[5]

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain berbagai tujuan.[6] Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Ada enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, antara lain: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran

[5] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 52.
[6] Ibid, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau , materi tertentu, tidak ada satu model yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, interaksinya, dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran mempunyai empat ciri, ciri-ciri tersebut ialah:

a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya.
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman *(Experiential Learning)*

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* menurut cahyani (2000:3) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pegetahuan, keterampilan serta nilai-nilai sikap melalui pengalaman secara langsung. Menurut klob

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1984:21), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan wawasan yang berguna bagi pembelajaran.[7]

Experiential learning theory yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran *experiential learning* dikembangkan oleh david kolb sekitar awal 1980-an. Model pembelajaran berbasis pengalaman menekankan pada sebuah pembelajaran yang holistik dalam proses belajar dalam *experiential learning* pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Sebagaimana yang didefinisikan *association for experiential education* mendefinisikan ”*experiential education is a process through which a learner construct knowledge, skill, and value from direct experiences.*[8] ”pendidikan berbasis pengalaman merupakan sebuah proses dimana para pelajar membangun pengetahuan, keterampilan dan nilai dari pengalaman langsung.

Istilah *learning by experience* atau belajar melalui pengalaman juga sering diidentikkan dengan istilah *learning by doing* atau belajar sambil melakukanya.[9] Semua hasil belajar diperoleh melalui kegiatan sendiri dengan begitu peserta didik akan memperoleh pengalamannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

---

[7] John Dewey, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani’ah, (Jakarta: Teraju, 2004), h.130.
[8] Song Lin Xiong Huang, *Advances In Computer Science, Environment, Ecoinformatics, And Education, Part IV*, (Wuhan, China:International Conference, CSEE, 2011), hlm. 419.
[9] Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

To "learn *from* experience*" is to make a backward and forward connection between that we do things and what we enjoy for suffer from things in consequence.*[10] untuk "belajar dari pengalaman" adalah membuat hubungan antara peristiwa yang lalu kemudian yang akan datang dari apa kita melakukan sesuatu dan apakah kita senang atau menderita dari suatu pengaruh.

Menurut david kolb (1983), pengarang *experiential learning* mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*).[11] Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan mentransformasi pengalaman. Tujuan dari model ini adalah untuk mempengaruhi peserta didik dengan tiga cara, yaitu mengubah struktur kognitif peserta didik, mengubah sikap peserta didik, dan memperluas keterampilan peserta didik yang ada.[12] Ketiga element tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain mempengaruhi secara keseluruhan tidak terpisah karena apabila salah satu dari element tersebut tidak ada maka elemen lainnya tidak akan efektif.

Model *experiental learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan,

---

[10] John Dewey, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani'ah, (Jakarta: Teraju, 2004), 134.
[11] Ibid,4.
[12] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Hal ini berbeda dengan pendekatan belajar tradisional dimana peserta didik menjadi pendengar pasif dan hanya guru yang mengendalikan proses belajar tanpa melibatkan peserta didik.[13]Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Experiental Learning	**Pembelajaran Tradisional**
Aktif	**Pasif**
Partisipatif, berbagai arah	Otokratis, satu arah
Dinamis, belajar dengan melakukan	Terstruktur, belajar dengan mendengar
Bersifat terbuka	Cakupan terbatas dengan sesuatu yang baku
Mendorong untuk menemukan sesuatu	Terfokus pada tujuan belajar yang khusus
Bersandar pada penemuan individu	Bersandar pada keahlian mengajar

B

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *experiential learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep saja namun juga memberikan pengalaman nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, model ini

[13] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 164-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini *experiential learning* membantu peserta didik mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* merupakan pembelajaran yang membuat siswa bertemu langsung dengan fenomena yang dipelajari itu akan lebih realistis dan akan lebih bermakna. Hal ini sangat masuk akal karena kecerdasan, pemahaman, kebijaksanaan berkembang melalui pengalaman dan refleksi.[14]

Adapun tujuan Model *experiental learning* menurut cahyani (2000:2) adalah untuk membantu perkembangan kognitif siswa, untuk siswa yang dapat berpikir pada tingkat perkembangan kognitif tertinggi, pasti memiliki beberapa pengalaman, atau kontak langsung dengan substansi dan materi.

Tujuan lain dari model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* menurut warrick (1979:99) adalah siswa dapat memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teori-teori yang diterapkan pada situasi konkret, keterampilan interpersonal dan metode pengambilan keputusan, keterampilan dalam mengamati serta mendiagnosa fenomena perilaku. Ada tiga faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* yaitu: pilih kegiatan dan latihan yang dilakukan

[14] John Dewey, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani'ah, (Jakarta: Teraju, 2004), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, pilih tujuan pembelajaran yang sesuai, dan pilih metode pembelajaran.[15]

Ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dalam keterlibatan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Ketika tujuan pembelajaran adalah untuk memaknai nilai hidup, menarik dan bermakna bagi siswa *experiential learning* dapat menjadi model pembelajaran yang menginternalisasikan pengalaman siswa sebagai alat pembelajaran yang baik. Hal ini dapat mengemukakan bahwa belajar tidak hanya "tahu tentang" dan "tahu bagaimana" tetapi dapat "melakukan". Kemampuan untuk "melakukan" dapat mendorong pembelajaran dan menghasilkan kelengkapan konteks belajar dengan kata lain teori menginformasikan latihan dan latihan menginformasikan teori.

Pembelajaran *experiential learning* terdiri empat tahap yaitu:[16] tahap pengalaman konkrit *(concrete)*, tahap pengamatan aktif dan reflektif *(observation and reflection)*, tahap konseptualisasi *(forming abstract concept)*, dan tahap eksperimentasi aktif *(testing in new situations)*, keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap pengalaman konkrit *(concrete)*

Pada tahap ini peserta didik belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Peserta didik hanya dapat merasakan kejadian tersebut apa adanya serta belum dapat memahami,

[15] Ibid, 180.
[16] Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 93-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi inilah yang terjadi pada tahap pertama proses belajar.

2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif *(observation and reflection)*

Pada tahap ini belajar harus memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Hal ini dimulai dengan mencari jawaban dan memikirkan kejadian yang ada dalam dunia sekitarnya. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi.

3) Tahap konseptualisasi *(forming abstract concept)*

Setelah peserta didik diberi kebebasan melakukan pengamatan selanjutnya diberi kebebasan merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatannya artinya peserta didik berupaya membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya.

4) Tahap eksperimentasi aktif *(testing in new situations)*

Tahap ini didasarkan atas asumsi bahwa hasil dari proses belajar harus bersifat produk yang nyata. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Belajar harus memberikan ruang kebebasan untuk mempraktekkan dan menguji teori-teori serta konsep-konsep di lapangan.[17]

[17] Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang:Rasail Media Group, 2008), 82-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)*

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh agar peserta didik mampu menemukan materi yang di pelajari dan dapat menghubungkannya kedalam situasi kehidupan dunia nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan mereka.[18]

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya kepada santri dengan situasi dunia nyata dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[19] Pendekatan kontekstual ini akan mendukung kemandirian belajar dalam pemahaman teks atau materi yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendekatan kontekstual haruslah didukung dengan metode yang memadai agar lebih berkualitas.

Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lain dengan pembelajaran berbasis masalah *(problem-based learning)* dapat membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah.[20]

Menurut nurhadi, pendekatan kontekstual adalah suatu konsep dimana guru menghadirkan suatu situasi nyata ke dalam kelas dan

---

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), 41-42.
[19] Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Al Fabeta, 2011), 49.
[20] Suparto, *Penerapan Contextual Teaching and Learning(CTL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Semarang: Depdiknas, 2004), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[21] Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran ialah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.[22] Belajar pada hakikatnya ialah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Cor (*center of occupational research)* di amerika menjabarkan pendekatan kontekstual dalam lima konsep yang di singkat react, yaitu[23]:

1) Relating

Bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran harus di gunakan untukmenghubungkan situasi dalam kehidupan sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan masalah untuk dipecahkan;

2) Exsperiencing

Bentuk belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Ini berarti pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis lewat siklus inquiry;

3) *Applyin*

[21] Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2001), 4-5.
[22] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 100.
[23] Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk belajar dalam bentuk penerapan hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. Dalam praktiknya, peserta didik menerapkan konsep dan informasi ke dalam kebutuhan kehidupan mendatang yang di bayangkan;

4) Cooperating

Bentuk belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. Dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu menjadi warga yang hidup berdampingan dan dapat berkomunikasi satu sama lain;

5) Transfering

Bentuk kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru.

Penerapan kontekstual dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal *pertama*, kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran. Maksudnya proses belajar di orentasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedu*a, kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[24]

[24] Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari tetapi lebih kepada aktualisasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut zahorik terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu:

a) Mengatifkan pengetahuan yang sudah ada;
b) Memperoleh pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu kemudian memperhatikan detailnya;
c) Pemahaman pengetahuan dengan menyusun konsep sementara, mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman;
d) Melakukan refleksi.

Dalam model pembelajaran kontekstual a da tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Yaitu: kontruktivisme (*construktivisme*), inkuiri (*inquiry)*, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleks (*reflection*), penilaian nyata (*authentic assesment*)[25]. Penjelasan ketujuh komponen utama itu yaitu:

a) Kontruktivisme (*construktivisme*)

Kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalamannya. Kontruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual yaitu sebuah pengetahuan di bangun sedikit

[25] Agus Suprijono, *Cooerative Learning* (Teori & Aplikasi PAIKEM) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 85-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap dan diambil lalu diingat. Manusia harus melakukan konstruksi pengetahuan dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Belajar lebih dari sekedar mengingat.

Bagi seorang peserta didik, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan mencari gagasan-gagasan. Tugas pendidik tidak hanya memberikan sejumlah informasi saja kedalam benak peserta didik akan tetapi juga mengusahakan bagaimana sebuah konsep penting dapat berguna dan tertanam kuat dalam benak peserta didik.

b) Inkuiri (*inquiry)*

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dilandasi pada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Pada dasarnya inkuiri adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many thing to many people in many context).*

Inkuiri adalah bertanya. Bertanya yang baik bukan asal bertanya. Pertanyaan yang di ajukan harus dapat di jawab sebagaian atau seluruhnya. Pertanyaan harus dapat di uji dan diselidiki secara bermakna.

c) Bertanya (*questioning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Questioning (bertanya) adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya dan menjawab dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: menggali informasi, membangkitkan motivasi peserta didik, merangsang keingintahuan peserta didik terhadap topic-topik tertentu, memfokuskan peserta didik, membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan materi pembahasan.

Bertanya merupakan induk dari pembelajaran kontekstual dan aspek penting dalam pembelajaran. Seseorang yang bertanya karena ada rasa ingin tau, menguji, mengkonfirmasi, melakukan apersepsi, mengarahkan, mengklarifikasi, memfokuskan, dan menghindari timbulnya kesalah pahaman.

d) Masyarakat belajar (*learning community*)

Dalam masyarakat belajar melalui interaksi sosial belajar akan lebih bermakna. Hasil belajar di peroleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu. Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan diri sendiri[26].

e) Pemodelan (*modelling*)

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya memahami materi pelajaran dengan

[26] Ibid., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat di tiru peserta didik dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa di tiru, pemodelan pada dasarnya adalah sebuah gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru mengingat para peserta didik untuk belajar, dan melakukan apa yang guru ingin kan agar peserta didik melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar.

f) Refleks (*reflection*)

Reflection (refleksi) ialah proses untuk melihat kembali, mengingat, dan menganalisis. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah kita kerjakan di masa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja di terima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang di terima.

g) Penilaian nyata (*authentic assessment*)

Penilaian sebenarnya adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. *Assessement* adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengumpulkan berbagai informasi dan data tentang perkembangan belajar yang di lakukan peserta didik. Proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan berbagai gambaran pada perkembangan belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu di ketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Melakukan penilaian yang sebenranya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Data kemajuan peserta didik dapat di peroleh dari partisipasi setiap peserta didik dalam kerja klompok, lembar pengumpulan data deskriptif, dan cara peserta didik mempresentasikan temuannya.

Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan (skill) yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal yang teoritis kepraktis. Sehingga dalam pendekatan ini diusahakan teori yang dipelajari teraplikasi dalam situasi riil ketika di kehidupan bermasyarakat.[27]

c. Model Pembelajaran Mandiri

Dalam sistem pendidikan, peserta didik di tuntut untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.[28]

[27] Akit Khilmiyah, *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Diktilitbang PP. Muhamadiyah, 2005), 81.
[28] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Steinberg berpendapat bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk mencapai kemandirian. Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang berawalan "ke" serta akhiran "an" dan membentuk satu kata keadaan. Dalam konsep carl rongers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Erikson juga menyatakan kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang berdiri sendiri.[29] substansi pendidikan karakter mandiri telah di sebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 uu sisdiknas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan telah dinyatakan di bawah ini:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[30]

Untuk mewujudkan nilai karakter mandiri yang mampu diharapkan di atas, maka perlu adanya pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 1 pada uu sisdiknas nomor 20 tahun 2003, yaitu:

---

[29] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 184-185.

[30] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.[31]

Berdasarkan pernyataan yang disebutkan dalam uu sisdiknas nomor 20 tahun 2003, yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan nasional juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki mental mandiri dan siap menghadapi segala bentuk keadaan masyarakat serta tidak mudah menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Adapun nilai-nilai dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam sistem pendidikan nasional di sebutkan oleh departemen pendidikan nasional yang telah diinternalisasikan menjadi delapan belas nilai pendidikan karakter, antara lain:[32]

1) Religius, ialah sebuah sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain;

[31] Ibid., 2.
[32] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakte*r (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jujur, ialah sebuah perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) Toleransi, ialah sebuah sikap serta tindakan menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, sikap, etnis dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya;
4) Disiplin, ialah sebuah tindakan untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan;
5) Kerja keras, ialah sebuah tindakan menunjukkan perilaku bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diembannya[33];
6) Kreatif, ialah berfikir serta melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki;
7) Mandiri, ialah suatu sikap serta perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya;
8) Demokratis, ialah sebuah cara bersikap, berfikir dan bertindak serta menilai sama hak dan kewajiban dirinya juga orang lain;
9) Rasa ingin tahu, ialah sebuah sikap juga tindakan yang diupayakan untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.
10) Semangat kebangsaan, ialah sebuah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa, negara di atas kepentingan dirinya sendiri dan kelompoknya.

[33] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Cinta tanah air, ialah menjunjung tinggi harkat dan martabat negara dengan merealisasikannya dalam sikap terpuji sehingga keberadaanya terjaga baik lahir maupun batin.
12) Menghargai prestasi, ialah sebuah perilaku yang mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang di dapat orang lain[34].
13) Bersahabat atau komunikatif, ialah sebuah sikap luwes dalam kehidupan bermasyarakat serta menjaga keharmonisan berkomunikasi dengan masyarakat lain yang tetap menjaga hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang telah berlaku demi tercipta kehangatan dalam hidup bermasyarakat.
14) Cinta damai, ialah sebuah sikap yang diwujudkan demi terciptanya hidup berbahagia, damai, aman, dinamis, serta sejahtera.
15) Gemar membaca, ialah membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain.
16) Peduli lingkungan, ialah sebuah sikap dan tindakan selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk selalu memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17) Peduli sosial, ialah sebuah tindakan selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain serta masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

[34] Ibid., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Tanggung jawab, ialah sebuah perilaku seseorang ketika melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, negara, dan tuhan yang maha esa).

Dapat disimpulkan begitu pentingnya memunculkan karakter mandiri pada setiap individual di masyarakat sehingga dirumuskan dalam undang-undang negara yang bertujuan demi keberlangsungan serta kesejahteraan hidup bermasyarakat. Dalam penelitian ini, karakter yang dimaksud adalah tentang karakter kemandirian. Kemandirian mengandung beberapa pengertian diantanya:[35]

a) Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri;
b) Mampu mengambil sebuah inisiatif dan keputusan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi;
c) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika melaksanakan tugas-tugasnya;
d) Mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.

Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasibnya sendiri, mampu menahan diri, serta mampu bertanggung jawab dalam setiap mengambil keputusan tanpa ada pengaruh dari orang lain. Berdasarkan uraian tersebut maka indicator kemandirian dirincikan sebagai berikut:

[35] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk hidup mandiri;
b) Bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang di ambil;
c) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi setiap permasalahan;
d) Memiliki kepercayaan diri;
e) Mampu menyelesaikan setiap masalah sendiri.

Kemandirian bukan semata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, perkembangannya juga di pengaruhi oleh berbagai stimulasi yang di dapat dari lingkungan sekitar. Dalam aspek psikologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, yakni[36]:

a) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua memiliki potensi paling kuat dalam menurunkan dan mendidik anak bersifat mandiri. Akan tetapi faktor keturunan masih banyak pendapat yang menyatakan bahwa bukan sifat kemandirian yang di turunkan kepada anak melainkan sifat orang tua yang muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anak.

b) Pola asuh orang tua

Di era modern ini bentuk dari sebuah keluarga sangat bervariasi tidak hanya keluarga tradisional yang seperti dulu sehingga banyak perubahan memberikan dampak mandiri yang berbeda-beda. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan

[36] Mohammad Ali Dan Mohammadasrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian anak remaja. Orang tua yang terlalu banyak melarang dan selalu mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa di sertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya ketika orang tua selalu menciptakan rasa aman ketika berinteraksi akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian dengan orang tua yang selalu membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

c) Jenis kelamin

Perbedaan kemandirian dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin yang membedakan anak laki-laki dan anak perempuan di mana laki-laki di tuntut berperilaku sesuai ketentuan masyarakat antara lain: bersifat logis, agresif, dan bebas. Sementara anak perempuan di tuntut bersikap lemah lembut, ramah, dan feminim. Sehingga dalam hal ini jenis kelamin laki-laki memiliki sikap kemandirian yang lebih tinggi di bandingkan perempuan.

d) Usia

Ketika usia muda selalu berusaha hidup mandiri dan mulai mengeksplorasi lingkungan atas kemauan sendiri sehingga ketika bertambahnya usia seseorang akan semakin rendah tingkat kemandiriannya.

e) Urutan anak dalam keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak sulung lebih dominan bersikap dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal , dan pasif jika di bandingkan dengan saudara-saudaranya. Anak tengah lebih ekstrovet dan kurang mempunyai dorongan untuk mandiri akan tetapi mereka memiliki pendirian yang kuat sedangkan anak bungsu adalah anak yang di sayang orang tua

f) Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lain dan juga lingkungan tempat tinggal. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perkembangan kemandirian anak[37].dari beberapa uraian tersebut dapat di simpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keurunan orang tua, pola asuh orang tua, jenis kelamin, usia, urutan anak dalam keluarga, dan lingkungan.

3. Teori Belajar

Belajar menurut kamus bahasa indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[38]

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dua

[37]Ibid., 110.
[38]Kardimin, *Maximize Your Learning Habit (Langkah Luar Biasa Menuju Sukses Karir)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.[39]Berikut ini beberapa kutipkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

a. H.c. Witherington, belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang berupa suatu pengertian.
b. R.s. Chausan, belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku.[40]
c. L.d. Crow dan a. Crow , belajar adalah perubahan individu dalam pengetahuan, kebiasaan, dan sikap.[41]
d. Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai pengalaman.[42]
e. Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[43]
f. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

[39] Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.
[40] Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 225-227.
[41] Roestiyan NK, *Didatik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 8.
[42] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2004), 11.
[43] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.[44]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif)*, dan keterampilan (*psikomotor*).

Menurut slameto dalam bukunya yang berjudul *belajar dan factor faktor yang mempengaruhi* menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya".[45]

Menurut cronbach dalam djamarah *psikologi belajar*, belajar sebagai suatu aktivitas perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut howard kingskey, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.[46]

Di dalam buku agus suprijono *cooperative learning*, disebutkan ada beberapa pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai berikut : Menurut harold spears, "*learning is to observe, to read, to mitate, to try something themselves, to listen, to follow direction".* (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).

[44] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2001), 22.
[45] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), 2.
[46] Syaiful Bahrin Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 13,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut geoch, ”*learning is change in performance as a result of practice”.* (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan). Sedangkan menurut morgan, ”*learning is relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).[47]

Beberapa definisi dari pakar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun erubahan tingkah laku yang dapat dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar,[48] adalah:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

   Perubahan yang terjadi ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

[47] Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 2.
[48] Slameto, *Belajardan Faktor Yang Mempengaruhinya*, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperolehsesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.[49]

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian dalam belajar.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu selalu melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Menurut sholeh abdul azis dan abdulazis abdul majid.[50]

4. Macam-Macam Teori Belajar

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu aliran behavioristic, kognitivistik, humanistic, dan sibernetik. Menurut aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan stimulus-respon. Lain halnya dengan kognitivistik, mengatakn bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga

[49] Sholih Abdul Azisdan Abdul Azis Abdul Majid, *Attarbiyah Watturuqu Tadrisi,* (Mesir: Darul Maarif,1968),Juz I, 169.
[50] Ibid., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Humanistic cenderung lebih mementingkan proses belajar yang memanusiakan manusia. Sementara menurut sibernetik, belajar merupakan pengolahan informasi.[51]

Berdasarkan empat aliran tersebut, istilah belajar ditandai oleh adanya beberapa hal, yaitu adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut melalui pengalaman; perubahan juga melalui proses berpikir dan mengolah informasi; mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian belajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Teori-teori tersebut diantaranya:[52]

a. Teori belajar behavioristic

Pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini bisa menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya ketika siswa menemukan kesulitan atau masalah guru menyuruh untuk mencoba lagi sehingga akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada prinsipnya kajian teori behaviorisme mengenai hakikat belajar berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku. Hasil belajar diukur berdasarkan terjadi tidaknya perubahan tingkah laku atau pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru. Tingkah laku dapat disebut sebagai hasil pemodifikasian tingkah laku yang lama,

[51] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2001), 16.
[52] Ibid., 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga apabila tingkah laku yang lama berubah menjadi tingkah laku yang baru dan lebih baik dibandingkan dengan tingkah laku yang lama. Perubahan tingkah laku di sini bukanlah perubahan tingkah laku tertentu tetapi perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal ini berarti perubahan tingkah laku ini menyangkut perubahan tingkah laku kognitif,tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

Pada prinsipnya teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang dalam diri individu banyak ragamnya,baik sifat maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Karakteristik perubahan tingkah laku dalam belajar mencakup berikut ini:[53]

1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tingkah laku atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.

[53] Ibid, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perubahan belajar perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen.
5) Perubahan dalam belajar bertujuan, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, mencakup sikap, keterampilan,dan pengetahuan

b. Teori belajar konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik merupakan pembelajaran dengan pengaturan diri yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif dan bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu.

Konstruktivistik diartikan sebagai aktivitas mengetahui, perolehan, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman, pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media atau alat bantu. [54]

c. Teori belajar humanistic

[54] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013), .22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan konatif. Dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya mempengaruhi kebutuhan hidupnya. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan didalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.[55]

Dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia. Dan siswa perlu melakukannya sendiri berdasarkan inisiatif yang melibatkan pribadinya secara utuh dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.

d. Teori belajar sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang sudah dibahas sebelumnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa.[56]

[55] Ibid., 31
[56] Ibid., 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakekat pembelajaran berdasarkan teori belajar sibernetik adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi siswa, terutama unsur pikiran untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi adalah sebuah pendekatan dalam belajar yang mengutamakan berfungsinya memory.[57]

B. Model Pembelajaran Ngaji Sugih

1) Pengertian Model Pembelajaran Ngaji Sugih

Secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan pe- dan -an yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[58]

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[59]

Menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, material, fasilitas prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[60]

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru

---

[57] Ibid., 36
[58] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang:Widya Karya, 2009), 21.
[59] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2003),7.
[60] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kita tidak akan terlepas dari adanya seorang guru. Maka sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Karena nabi memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana sabdanya dari Ibnu Abbas RA berkata, Rosulullah SAW bersabda:[61]

عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: علموا ويسروا ولا تعسروا وإذا غضب أحدكم فليسكت

> "Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah maka diamlah (HR. Ahmad dan bukhori)".

Perintah nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif dan menyenangkan dan bukan sebaliknya.

Pengertian ngaji sugih kata "*ngaji"* secara bahasa memiliki arti belajar atau mempelajari, mengaji merujuk pada aktifitas membaca al-qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama islam dan orang yang

[61] Ahmad Bin Muhammad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 4(Maktabah Syamilah)* (TTP : Muassasah Arrisalah, 2001), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Aktifitas ini dalam agama islam termasuk ibadah. Kata "*sugih"* secara bahasa memiliki arti kaya, kaya maksudnya orang yang berkecukupan oleh ilmu dan harta.[62]

Ngaji sugih atau di sebut "ngaji sangune" merupakan salah satu program pengajian yang masuk ke dalam kurikulum tambahan di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yang di asuh oleh KH Muhammad Zaki selaku pemilik yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Ngaji sugih harus di ikuti oleh santri dan di buka umum untuk para jama'ah.

Model pembelajaran pengajian ngaji sugih di bentuk sejak tahun 2015.[63] Berawal dari para jama'ah penggemar dan pendengar setia ceramah pak kyai sangat ingin mendengarkan ceramah serta bisa bertemu secara langsung dengan beliau namun sangat sulit menemui beliau secara langsung dikarenakan terkendala oleh jadwal padat beliau. Sehingga menginspirasi salah satu jama'ah membentuk sebuah pengajian yang bisa di hadiri oleh jama'ah dan KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si secara langsung. Akhirnya salah satu jama'ah memberanikan diri sowan ke pak kyai secara langsung dan mengutarakan pendapatnya untuk mengadakan pengajian yang bisa di hadiri langsung oleh pak kyai dan di setujui oleh beliau. Sehingga terbentuklah *ngaji sugih*. Setelah terbentuknya model pengajian ngaji sugih ini langsung disambut antusias oleh para jamaah penggemar dan pendengar

[62] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), 35.
[63] Mardianto, *Hasil Wawancara*, Ketua Pengurus Ngaji Sugih, 07 April 2019 pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setia ceramah pak kyai di radio el victor fm 93.3 (music-siar-informan) dengan senang hati.

Konsep model pembelajaran ngaji sugih adalah ngaji sebagai sangune turu. Ngaji sebagai sangune turu merupakan bekal mengingat Allah sebelum ajal menjumput, mengingat Allah swt ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja. Ngaji sugih merupakan program yang hanya ada di pondok pesantren Mukmin Mandiri yang di ikuti oleh santri juga di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan spirit religious santri dan jama'ah.[64]

Adapun faktor pendukung tetap berdirinya model pembelajaran ngaji sugih salah satunya adalah dana yang di perolah hasil 35% penjualan produk kopi kyaiku yang di jual oleh para jama'ah dan santri yang ikut memasarkan produk kopi kyaiku menjadi kepentingan operasional ngaji sugih dan juga adanya dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha antara lain pengusaha sandal, Pengusaha drum, pengusaha kosmetik dan dana juga di peroleh dari infaq seikhlasnya para jama'ah ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang.[65]

2) Tujuan Model Pembelajaran Ngaji Sugih

Adapun tujuan dibentuknya model pembelajaran ngaji adalah:[66]

---

[64] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 15.15.
[65] Faiz ,*Hasil Wawancara*, santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 14.35.
[66] Zaki ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 12.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Untuk menata hati agar kaya hati serta kaya harta. Ngaji sugih berarti memohon kekayaan hati dan kekayaan harta artinya jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan dunia akan menyusul. Ketika seseorang yang kaya akan hatinya dan kaya akan hartanya akan tergerakkan hatinya untuk menolong sesama di jalan Allah.
b) Untuk meningkatkan jiwa spiritualisme jama'ah dan santri. Pondok Pesantren Mukmin Mandiri.
c) Membangun santri yang berjiwa wirausaha dan wirausaha yang berjiwa santri.

Adapun strategi penerapan model pembelajaran ngaji sugih dengan memberikan para jama'ah dan santri pemahaman terlebih dahulu langkah demi langkah memulai dan menjalankan dan bimbingan agar selalu istiqomah dalam mengikuti ngaji sugih. Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, ngaji kitab, istighosah, membaca yasin berjama'ah, membaca salawat berjama'ah, ceramah agama dan terakhir ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul.[67]

[67] Avan ,*Hasil Wawancara*, Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 25 Maret 2019 pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang diberikan terkonsep langsung dari KH. Muhammad Zakki dan langsung di berikan kepada jama'ah ngaji sugih. Materi yang di ajarkan yakni dzikir, do'a, dan tausiyah atau ceramah yang berkaitan tentang ekonomi syariah, kewirausahaan, sosial ekonomi dan seputar problem kehidupan. Selain materi juga ada evaluasi pada model pembelajaran ngaji sugih adapun bentuk bentuk evaluasi setelah pembelajaran ngaji sugih di lakukan sebulan sekali, mencatat apa yang sudah di kerjakan dan yang belum di kerjakan serta mencatat apa saja yang menjadi kendala yang terjadi dan di pecahkan bersama untuk mencari jalan keluar terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy.J.Moleong, jenis penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian [1] deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.

[1] Lexy .J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.

B. Subyek Penelitian Dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneiti.[2] Sedangkan sumber data menurut Loftland dalam Moleong adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya.[3]

Subyek dan sumber data dari penelitian ini adalah santri dan pihak yang terkait dengan model pembelajaran ngaji sugih di pesantren, baik secara teoritik maupun praktisnya.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran, sebab peranan penelitilah yang menentukan skenarionya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu bertindak sebagai pengamat partisipan yang dapat menjelaskan data yang diperoleh. Karena peneliti merupakan penindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang utama. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati langsung

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188.
[3] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran ngaji sugih santri dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Jadi pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus yang menjelaskan tentang bagaimana model pembelajaran ngaji sugih berbasis pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemandirian hidup, khususnya dalam menanamkan kemandirian hidup kepada seluruh santri, dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan yang paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Dalam hal ini observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka untuk memahami, mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada.[4]

[4] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu yang melibatan dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*).[5] Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus dan santri yang terlibat dalam pembelajaran ngaji sugih untuk mengumpulkan data tentang informasi tentang kosep dan pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih, serta faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Informan yaitu orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran ngaji sugih di pesantren. Adapun cara memilih informan dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama,* informan untuk diwawancarai dan di observasi. *Kedua,* informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. *Ketiga* menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan memenuhi kebutuhan, dan tidak diperlukan kembali informasi yang baru.[6]

Informan penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. *Informan* adalah orang-orang

[5] Moleong, *Metodologi Peneletian*, 186.
[6] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dengan melatar belakangi kegiatan penelitian ini

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data-data, benda-benda peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.[7] Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, konsep model pembelajaran ngaji sugih dan data-data mengenai jadwal pengajian ngaji sugih, data pengelolahan usaha-usaha pondok pesantren, dan struktur management di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang definisinya adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

[7] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[8]Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ini ialah sebagai berikut:[9]

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data dan mencarinya bila diperlukan.[10] Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, menelusur tema, rnembuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. **Penyajian Data**

   Alur penting yang kedua setelah direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data (*diplay* data). Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

[8] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 148.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 338.
[10] Ibid., 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penyajian data maka, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[11]

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, yang didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[12]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi. Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[13]

---

[11] Ibid., 341.
[12] Ibid., 345.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian* , 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianggulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:[14]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

[14] Meolong, *Metodologi Peneitian*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TINJAUAN UMUM PESANTREN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri yang terletak di kabupaten sidoarjo. Yayasan ini merupakan pesantren agrobisnis dan agroindustri di Jawa Timur yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat elit yang notabenya orang-orang yang mampu dalam segi ekonomi, di pesantren ini para santri diajarkan untuk menimba ilmu agama dan ilmu kewirausahaan sebagai bekal agar dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari dipesantren Setiap santri di berikan fasilitas 1 unit sepeda motor untuk mempermudah santri dalam berwirausaha. Yayasan ini memiliki ketentuan sistem yang unik dan menarik dalam menerima santri baru yang ingin mendaftar sehingga tidak semua orang bisa menjadi santri di pesantren tersebut. Setiap santri yang akan masuk diseleksi secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren.[1]

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang tinjauan umum pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yang terdiri dari profil pondok pesantren, visi misi, sarana dan prasarana di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

[1] Ibu Uun, *Hasil Wawancara*, Istri Pengasuh 2 Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Profil Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo (pesantren agro bisnis dan agroindustri) didirikan oleh KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si. seorang kiai muda, nyentrik, dan kharismatik. Beliau merupakan sosok pengusaha yang tangguh dan handal yang juga merupakan pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri hingga saat ini.[2] Pesantren Mukmin Mandiri mulai dirintis sejak tahun 2006, kemudian berdiri pada tanggal 1 April 2009, disahkan dengan akta notaris oleh Bambang Santoso, SH, M.Kn.. Pesantren Mukmin Mandiri mulai diresmikan pada tanggal 27 Mei tahun 2012 oleh gubernur Jawa Timur bapak H. Soekarwo.

Masa kecil KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si.. banyak dihabiskan di pesantren. Ayah beliau KH. Mukmin adalah seorang pengasuh pondok pesantren di kecamatan Karangbinangun, Lamongan, Jawa Timur. Beliau mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah lulus dari pondok pesantren beliau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan magister di Universitas Airlangga Surabaya Jurusan Ilmu Politik dan melanjutkan gelar doctor di Universitas Widya Mandala Surabaya mengambil jurusan strategi manajemen.

Pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo bertempat di perumahan elit di bawah bendera real estate damai putra group, di area kawasaan pecinaan, Graha Tirta Estate Bougenville No.69 Ngingas, Waru, Kabupaten

[2] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, Jawa Timur. kode pos. 61256, Indonesia. Pondok pesantren ini tidak hanya memfokuskan diri pada perkembangan pendidikan agama saja(tafaqquh fi-din), melainkan sudah mulai di arahkan pada pengembangan ekonomi (tafaqquh fi-tijarah). Pesantren ini memiliki sebuah I'tikad keyakinan, bahwa apapun itu jika di jalankan dengan ikhlas akan melahirkan nur keberkahan (cahaya ilahiyat). Insyaallah keberkahan itu akan dapat di rasakan oleh semua umat.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Sejarah didirikannya pesantren ini, diantaranya untuk menepis anggapan miris masyarakat luas tentang pondok pesantren adalah tempat yang lusuh, kumuh, ndeso, kolot, masa depan yang tidak jelas, tidak bisa maju, tidak berprospektif, tidak produktif, sarang teroris, dan tidak mau menerima perubahan. Stigma buruk seperti ini yang ngmendorong KH. Dr. Muhammad Zaki, M.Si untuk mampu memproduksi santri mengerti ilmu agama dan memproduksi santri menjadi seorang wirausahawan (pengusaha) sehingga dapat bermanfaat ketika santri sudah keluar dari pesantren.[3].

Bentuk kekhawatiran dan keprihatinan pendiri sekaligus pengasuh terhadap masa depan pesantren di indonesia membuat pengasuh bertekad ingin memproduksi santri menjadi ulama yang berjiwa entrepreneurship dan usahawan yang berjiwa ulama. Setiap santri juga wajib menghafal al-qur'an dan berwirausaha. Sebuah perpaduan antara dunia dan akhirat pesantren juga

[3] Muhammad Zaki, Dokumentasi Majalah pondok pesantren mukmin mandiri sidorjo, 27 januari 2014, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki andil dalam pergerakan perekonomian bangsa. Maka pesantren harus berevolusi dan memiliki peran yang strategis dalam percepatan ekonomi agar eksistensi pesantren tetap terjaga."[4]

Pondok pesantren Mukmin Mandiri tidak memungut biaya administrasi apapun dalam penerimaan santri baru akan tetapi memiliki cara tersendiri diantaranya[5]:

1. Santri berjenis kelamin laki-laki;
2. Bisa baca al-qur'an;
3. Mempunyai jiwa wirausaha;
4. Bertekad untuk hidup mandiri;
5. lebih memprioritaskan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu.

Dalam hal penerimaan santri baru langsung di seleksi oleh pengasuh pondok pesantren sendiri dengan syarat dan ketentuan tersebut. Pondok pesantren Mukmin Mandiri memiliki kebijakan setiap santri wajib melanjutkan sekolah ke jenjang universitas. Pondok pesantren akan membiayai setiap santri yang tidak memiliki biaya. Seluruh kebutuhan makan santri dipenuhi oleh pihak pesantren dan pihak pesantren tidak memungut biaya apapun kepada para santrinya dengan syarat setiap santri harus ikut berkecimpung dalam industry yang di kelolah pesantren. Pondok pesantren Mukmin Mandiri mengajarkan santri untuk hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orangtua

[4] Alvan Fauri, *Hasil Wawancara*, Penggurus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Sidoarjo, 01 April 2019

[5] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara memfasilitasi santri untuk ikut serta dalam mengolah usaha yang dimiliki pesantren. Para santri juga digaji sesuai upah minimum oleh pesantren.

Persyaratan untuk menjadi santri di pondok pesantren Mukmin Mandiri dilakukan ujian terlebih dahulu untuk calon santri. Proses ujian ini meliputi tes membaca Al-Qur'an dan wawancara *entrepreneurship* (wirausaha). Setelah proses ujian terlaksana, calon santri yang memenuhi kualifikasi akan masuk pada tahap ujian selanjutya, yakni *condrodimuko* (penggemblengan) dipesantren. Penggemblengan tersebut berupa pelatihan seputar kewirausahaan (*entrepereneurship*) mulai dari pengenalan teori sampai pada praktiknya (manajemen, produksi, dan pemasaran kopi) yang di bimbing oleh santri lama.

Pendidikan kewirausahaan yang yang menjadi sebuah program di pesantren Mukmin Mandiri bertujuan untuk menciptakan santri dapat hidup mandiri meski berada di dalam pondok pesantren dan setiap santri setelah mengenyam pendidikan di pesantren menjadi seorang pengusaha setelah lulus dari pesantren.

Meskipun santri dilibatkan dalam usaha milik pesantren, mereka juga tidak melupakan kewajibannya untuk belajar ilmu agama dan tetap semangat menimba ilmu belajar di bangku kuliah dengan tujuan agar bisa memperbaiki masa depan setelah menjadi sarjana strata-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identitas Yayasan Pondok Pesantren

Nama Yayasan	:Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo (Pesantren Agro Bisnis Dan Agroindustri)[6]
Status Kepemilikan	: Yayasan
Notaris	: Bambang Santoso. S.H, M.Kn
Pengesahan	: Departemen Hukum Dan Ham-Ri
	: Kementrian Agama Kantor Kabupaten Sidoarjo
Nomor	: Ahu-291. Ah.01 04 Tahun. 2009
Nama Pengasuh Yayasan	: Kh. Dr. Muhammad Zakki, M.Si
Alamat Sekolah	: Graha Tirta Estate Bougenville No.69 Ngingas,
Propinsi	: Ngingas, Waru.
Kabupaten/Kota	: Sidoarjo
No Tlp.	: 031 8533729
Kode Pos	: 61256

Pondok pesantren Mukmin Mandiri terletak di Graha Tirta Estate Bougenville identitas kepemilikan yayasan ini sah di miliki oleh pengasuh yayasan Kh. Dr. Muhammad Zakki, M.Si. Pesantren ini mempunyai prinsip dalam mendidik santrinya tidak hanya mebekali dengan ilmu-ilmu agama saja tetapi juga membekali sanrinya dengan ilmu kewirausahaan, mencetak *entrepreneur* Islam (*tafqquh fiddin*).

[6] Alvan Fauri, *Hasil Wawancara*, Sidoarjo, Pengurus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 01 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah pesantren agrobisnis dan agroindustri yang tidak hanya bergerak pada sektor keagamaan, melainkan diorientasikan pada pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha. Sehingga tumbuh menjadi santri yang mandiri.[7]

1. Visi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo (Pesantren Agro Bisnis Dan Agroindustri)

   Minded Santris entrepreneurship and entrepreneurial minded santris. Santri berwawasan wirausahawan dan usahawan yang berjiwa santri.

2. Misi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo (Pesantren Agro Bisnis Dan Agroindustri)

   To educated santris on their own saleh entrepreneurship. Mendidik dan mencetak santri menjadi wirausahawan yang saleh dan mandiri

3. Tujuan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo (Pesantren Agro Bisnis Dan Agroindustri)

   Equipping santris in the spirit and entrepreneurship. Membekali santri ilmu agama dan berwirausaha.

[7] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Program Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Program yang ada di Pondok pesantren Mukmin Mandiri ditujukan kepada santri supaya santri dapat menggali dan mengembangkan potensi potensi pada diri masing-masing santri. Sehingga kemampuan santri dapat terasah dengan baik dan nantinya diharapkan dapat berguna bagi kehidupan santri setelah hidup di masyarakat. Program dan pengembangan tersebut antara lain sebagai berikut[8]:

1. *Learning* Kitab Kuning (Klasik)

   Learning kitab kuning (klasik) merupakan *The tradition of Santris to listen, examine, and assess the content of the Kitab Kuning wich contains the insights of religious, legal, economic, and social. tradisi santri dalam mempelajari,* menyimak, menelaah, dan mengkaji kitab-kitab yang berwawasan keagamaan. Program ini dapat membentuk dan mengasah pengetahuan keagaan santri diasah sehingga santri dapat memahami permasalahan-permasalahan keagamaan.

2. *Learning To Community*

   Learning to community merupakan *Learning to be done for enlightenment and awareness of meaning and understanding to uphold religious nasionalism and multikulturalisme.* kajian yang dilakukan sebagai pencerahan dan kesadaran masyarakat tentang pengetahuan keagamaan dengan menjunjung tinggi rasa nasionalisme serta multikulturalisme. Kegiatan ini diaplikasikan dengan kajian (ngaji sugih) merupakan rutinan

[8] Faiz, *Hasil Wawancara*, Penggurus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 04 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap satu bulan sekali pada awal bulan yang diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah.

3. Istighosah Dan Tarekat

Istighosah dan tarekat yaitu *Istighosah and "Tarekat" the Pesantren tradistion. A tradition that carried Santris to draw closer to God Allah SWT to ask for protection and life the best in the world an hereafter*. Sebuah tradisi yang sudah dilakukan oleh orang-orang pesantren sejak dahulu dengan tujuan meminta pertolongan dan perlindnugan atas segala hal yang terjadi dalam setiap kehidupan, dengan harapan mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan ini dilakukan di pesantren Mukmin Mandiri setiap malam jumat.

4. Pelatihan *Entrepreneurship*

Pelatihan *Entrepreneurship merupakan* Pelatihan kewirausahaan yang berbasis agrobisnis dan agroindustri. Memasarkan produknya di pasar domestikk maupun ekspor. Pesantren Mukmin Mandiri merupakan pesantren yang berbasis kewirausahaan, maka dari itu dituntut menjadikan para santrinya mempunyai pengetahuan dan jiwa *entrepreneur*. Perihal tersebut pesantren ini melakukan pelatihan penuh tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan juga pemasaran (*marketing*) bagi para santrinya selama tahun pertama. Kemudian pada tahun kedua dan seterusnya, para santri langsung mengaplikasikan pengetahuan tentang *entrepreneurship* dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pelatihan Bahasa Arab, Inggris Dan Mandarin

Pesantren ini juga memberikan bekal kepada para santri dengan berbagai macam pelatihan bahasa asing. Hal ini diharapkan agar santri bisa mengenali dan memahami bahasa asing. Diantara beberapa asing yang di ajarkan adalah bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa mandarin untuk beriteraksi dan berkomunikasi di dunia perdagangan.

6. Pendidikan Formal Non Formal

Pondok pesantren mukmin mandiri juga membuka sekolah TPQ/ TPA, Madrasah Diniyah, SMK Agro, PGSD/ PGMI, dan Perguruan Tinggi yang berbasis Ekonomi dengan Konsentrasi dibidang Ekonomi Syariah.

7. Penelitian (*Research*)

Adapun penelitian yang dilaksanakan ini dilakukan oleh santri dengan pengarahan para tutor (santri junior atau ustadz) pada sektor pertanian dan perkebunan kopi. Diorientasikan pada pengelolaan secara berkualitas pada budidaya, pembibitan, panen dan paska panen. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada sektor pemasaran dengan tujuan memahami setiap keadaan pasar dan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga informasi-informasi yang didapat dapat dijadikan sebuah rujukan untuk merancang strategi pemasaran bagi perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Susunan Pengurus Dan Struktur Organisasi Kopi Mahkota Raja Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Pesantren Agro Bisnis Dan Agro Industri.

1. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Pesantren Agro Bisnis Dan Agro Industri[9].

Ketua yayasan	: KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si
Pembina	: Hj. Eti Sriwinarti, SE
Sekretaris yayasan	: Nur Habibah, S.Pd
Bendahara yayasan	: Nurul Qomariyah, S.Pd
Divisi usaha & entrepreneur	:Heri Cahyo B.S., M.SM
Divisi pendidikan	:M. Suadi Mukmin, S.Ag, M.Pd.I

2. Struktur Organisasi Kopi Mahkota Raja Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Pesantren Agro Bisnis dan Agro Industri.

Direktur	: KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si
Manager	: Heri Cahyo B.S., M.SM
Accounting	: Avan Fauri
Marketing	: Heru Susilo
Logistik	: Alim
Pruduksi	: Nurul Huda

[9] Alvan Fauri, *Hasil Wawancara*, TU ponpes mukmin mandiri, 01 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kegiatan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Di dalam pesantren terdapat beberapa jadwal kegiatan yang sudah di program dan di tujukan agar setiap santri dapat melaksanakan setiap program yang ditentukan dengan baik. berikut beberapa jadwal kegiatan yang sudah di program olah pesantren terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo[10]

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Pj/Pengampu	Keterangan
1	Sholat Jama'ah Bersama	Lima Waktu Sholat	Mushollah Pesantren	Santri & Jama'ah	Sholat Wajib Lima Waktu
2	Khataman Al-Qur'an	Sebelum Maghrib	Mushollah Pesantren	Ibrahim Al-Hakim/ Zayyin Murtalho	Seminggu Khatam, Do'a Khotmil Qur'n Tiap Kamis Malam Jum'at
3	Fashohhah Al-Qur'an	Setelah Maghrib (Kecuali Maghrib Dan Minggu)	Aula Atas	Ibrahim Al-Hakim	Bacaan Tartil Al Qur'an Binnadhor Atau Bil Ghoib
4	Setoran Al-Qur'an / Tahfidz	Free (Setiap Hari)	Pesantren	Zayyin Murtalho	Binnadhor Atau Bil Ghoib Minimal Wajib Menghafal Asmaul Husna &Juz Amma
5	Ngaji/ Nderes Kitab Kuning:	Setelah Shubuh/	Mushollah Pesantren	Ustadz Muhammad	• Senin-Selasa : Tarikh, Kitab

[10] Faiz, *Hasil Wawancara*, sekretaris ponpes mukmin mandiri ,01 April 2019 pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Tafsir,Kitab Tafsir Alibriz. • Hadist,Kitab Arba'un Nawawi • Akhlaq, Kitab Ta'lim Muta'alim • Fiqih, Kitab Safinatn Najah • Tarikh, Kitab Nurul Yaqin	Free		Suadi Mukmin	Nurul Yaqin • Rabu-Kamis: Fiqih, Kitab Safinatn Najah • Jum'at-Sabtu: Akhlaq, Kitab Ta'lim Muta'alim • Free 1 Minggu Sekali Santri Harus Mengikuti Ngaji Sorogantafsir, Kitab Tafsir Al Ibriz Atau Hadist,Kitab Arba'un Nawawi.
6	Yasin, Tahlil, & Istighosah	Kamis Ba'da Maghrib	Mushollah Pesantren	Abah Muhammad Zakki / Ustadz Muhammad Suadi	Ba;Da Yasin & Tahli, Tausiyah Abah Zaki Mukmin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Mukmin	
7	Manaqib	Senin Ba'da Maghrib (Dua Bulan Sekali)	Aula Bawah	Yususf Afandi	Santri Mukmin Mandiri Dan Jama'ah Al-Khidmah
8	Pengajian Phbi	Kondisional	Aula Pesantren	Abah Muhammad Zakki	Sesuai Kalender Islam Hijriyah
9	Hadrah All-Banjari/Kontemporer	Sabtu Ba'da Maghrib	Pesantren	Ibrahim Al-Hakim	Pengembangan Bakat Dan Minat
10	Ro'an (Kerja Bakti)	Ba'da Shubuh/ Ashar	Mushollah Pesantren	Santri Mukmin Mandiri	Dua Minggu Sekali
11	Lpba (Lembaga Pendidikan Bahasa Asing)	Mingu Ba'da Maghrib	Aula Pesantren	Guru Bahasa	Pendidikan Bahasa Arab, Inggris, Dan Mandarin

H. Data Guru Dan Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

1. Data Guru Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo[11]

   Di dalam dunia pesantren guru biasanya di sebut ustadz, pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo memiliki tenaga edukatif yang cukup baik bila ditinjau dari latar belakang jenjang pendidikan yang dimiliki. berikut paparan data menyangkut asatidz dan bidang studi yang di ampu dalam tabel berikut:

[11] Su'adi ,*Hasil Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 13 Maret 2019 pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data Asatidz Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

No	NAMA ASATIDZ	BIDANG STUDI	NAMA KITAB
1.	Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si	Tafsir	تفسير الجلالين
2.	Ust. Muhammad Suadi, M.Pdi	Aqidah Akhlaq	تضرع إلى الله
3.	Ust. Drs. H. A. Zaini	Fiqh	فتح القريب
4.	Ust. Syamsuddin, S.HI	Hadist	بلوغ المرام
5.	Gus Heri Cahyo Bagus Setiawan, S.Pd.I, MSM	Entrepreneurship, Business and Management	Buku Tentang Ekonomi dan bisnis
6.	Ust. Ibrahim Al Hakim, S.HI	Tahfidh Al-Qur'an	Kitab Suci Al-Qur'an
7.	Ust. Ismael Habibi, S.Hum, M.Hum	Fashohah Al-Qur'an & Tajwid	مبادئ علم التجويد و غريب
8.	Ust. Zayyin Murtadlo	Tasawuf	مناقب الشيخ عبد القدير الجيلاني

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 8 orang. Para guru mengajar sesuai keahlian dan bidangnya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Santri Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Untuk mengetahui jumlah santri pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo secara rinci sesuai pembagian divisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Santri Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

No	Nama	Divisi	Jenis kelamin
1	Agusde Putra	Logistik	L
2	Ahmad / Memet	Logistik	L
3	Ahmad Danial Fikri	Produksi	L
4	Ahmad Kurniawan	Produksi	L
5	Achmad Nur Alim	Produksi	L
6	Ardiansyah Bagus Suryanto	Tahfidz	L
7	Avan Fauri	Kantor	L
8	Bagus Permana	Tahfidz	L
9	Bisri	Marketing	L
10	Catur Budi Panji Satwo Aji	Kebersihan	L
11	Faiqi	Produksi	L
12	Haryanto	Marketing	L
13	Heri Cahyo Bagus Setiawan	Marketing	L
14	Heru Susilo	Marketing	L
15	Ibrahim Al Hakim	Tahfidz	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Ismail	Tahfidz	L
17	M. Imam Ali	Marketing	L
18	Miftakul Khoiri	Marketing	L
19	Moch. Fachri Chusaini	Tahfidz	L
20	Moch. Syaiful Huda	Produksi	L
21	Mohammad Nurkholis	Produksi	L
22	Muhammad Bustomy Amri	Tahfidz	L
23	Muhammad Fatah Ilhamy	Marketing	L
24	Mukhammad Akhmadi	Marketing	L
25	Nizar Arifin	Marketing	L
26	Rizqi Amalia	Kantor	P
27	Toni Hartono	Tahfidz	L
28	Wahyudi	Produksi	L

Berdasarkan Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri di pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo sebanyak 28 orang. Alasan mengapa di pesantren ini santrinya sedikit, karena kyai menghendaki setiap santri yang masuk kedalam pesantren harus santri yang benar-benar berekonomi rendah dan santri yang memiliki kemauan dan tekad untuk hdup mandiri. Di pesantren ini hanya menerima santri laki-laki karena alasan laki-laki bisa diajak untuk hidup mandiri dan memiliki ketekunan, keuletan, ketangguhan yang lebih dari pada perempuan. Maksud dari devisi yang tercantum di tabel adalah setiap santri yang berada di pesantren mukmin mandiri di ajarkan usaha dan di berikan amanah secara langsung dengan bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing devisi yang di tentukan oleh abah kyai setelah masa orentasi selama 1 sampe 3 bulan.. Dari setiap devisi tersebut santri memahami apa saja tugas yang harus di kerjakan dan dipertanggung jawabkan.

I. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Setiap pesantren dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana dan prasarana yang baik dan mendukung, karena perlengkapan menentukan sekali terhadap hasil dari sebuah proses. pesantren dengan sarana yang mumpuni akan menciptakan visi dan misi yang dapat tercapai. yayasan pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ini memiliki bangunan seluas.

Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang proses kegiatan di pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini[12]:

Tabel 4.4

Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang Tamu	2	Baik
3	Kantor Terpadu	1	Baik
4	Kantor Industri	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik

[12] Alvan, *Hasil Wawancara*, TU ponpes mukmin mandiri, 25 Maret 2019 pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Mesin Kopi	1	Baik
7	Laboratorium Kopi	1	Tahap Pembangunan
8	Kamar Santri	7	Baik
9	Komputer	15	Baik
10	Wifi	2	Baik
11	Sepeda Motor	25	Baik
12	Mobil	3	Baik
13	Truck Untuk Distributor	2	Baik
14	Kebun Kopi	1	Masih Pembibitan
15	Ndalem (Rumh Untuk Sowan Atau Bertemu Dengan Pengasuh Pondok Pesantren)	3	Baik
22	Ruang Produksi Kopi	1	Baik
23	Ruang Pengepackkan Kopi	1	Baik

Dengan sarana dan prasarana di atas tentu mempermudah santri pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam proses pembelajaran selama di pesantren. Di samping itu pesantren juga menyediakan sepeda motor dan wifi sebagai sarana pendukung untuk mempermudah santri ketika terjun langsung dengan masyarakat memasarkan produk kopi kyai sebuah usaha yang di kelolah pesantren untuk membantu tetap berdirinya model pembelajaran ngaji sugih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Konsep Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Pondok pesantren Mukmin Mandiri selain memiliki program bisnis juga memiliki sebuah program dengan pengikut terbanyak adalah ngaji sugih yang ditujukan tidak hanya untuk santri akan tetapi juga di tujukan untuk masyarakat. Program ini adalah program pengajian yang berlangsung sebulan sekali, ngaji sugih merupakan program asuhan langsung oleh KH. Muhammad Zakki selaku pemilik yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo.

Ngaji sugih merupakan lantunan do'a dan harapan. Do'a ngaji sugih di pimpin langsung oleh KH. Muhammad Zaki yang duduk berhadapan dengan ratusan jama'ah. Do'a-do'a yang di lantunkan itu mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Konsep model pembelajaran Ngaji Sugih sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak suadi mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Konsep model pembelajaran ngaji sugih adalah ngaji sebagai sangune turu. Ngaji sebagai sangune turu merupakan bekal mengingat Allah sebelum ajal menjumput, mengingat Allah SWT ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja. Ngaji sugih merupakan program yang hanya ada di pondok pesantren [1]Mukmin Mandiri yang di ikuti oleh santri juga di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan spirit religious santri dan jama'ah."

Dari hasil wawancara menjelaskan tentang konsep ngaji sugih yaitu merupakan program yang hanya ada di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, tujuan diadakannya program pengajian ngaji sugih untuk meningkatkan *spirit religious* santri dan jama'ah.

Sedangkan materi yang di berikan pada program pengajian ngaji sugih menurut bapak mardianto selaku ketua pengurus kegiatan ngaji sugih ialah:

> "Materi yang di ajarkan di ngaji sugih yakni dzikir, do'a, dan tausiyah atau ceramah yang berkaitan tentang ekonomi syariah, kewirausahaan, sosial ekonomi dan seputar problem kehidupan nara sumbernya kadang pak kyai kadang tamu undangan "[2].

Setiap materi yang diberikan terkonsep langsung dari KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si dan langsung di berikan kepada jama'ah ngaji sugih. Terkadang juga terdapat beberapa narasumber dari luar di antara yang pernah menjadi nara sumber yaitu KH. Imam Hambali dan KH. Aris Yoyok. Adapun beberapa tujuan KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si membentuk model pembelajaran ngaji sugih adalah:

---

[1] Su'adi , *Hasil Wawancara*, Pengasuh ke-2 Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Rabu 13 Maret 2019., pukul 15.15.
[2] Mardianto, *Hasil Wawancara*, Ketua Pengurus ngaji sugih, Senin 20Maret 2019., pukul 12.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menata hati serta memotivasi para jama'ah khususnya para santri agar kaya hati serta kaya harta.

   "Ngaji sugih kui njalok sugih ati lan sugih dunyo artinya Ngaji sugih itu memohon kekayaan hati dan kekayaan harta maksudnya bukan setelah ngaji langsung dadi wong sugih akan tetapi yakin sing istiqomah di sugihno gusti Allah dengan ikhtiyar dan berdo'a dengan penuh keyakinan. Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual dalam dirinya maka dengan ikhtiyar kekayaan dunia akan menyusul. Ketika seseorang yang kaya akan hatinya selalu mengingat Allah dan kaya akan hartanya dengan sebuah usaha yang halal maka akan tergerakkan hatinya untuk menolong sesama di jalan Allah.[3]"

2. Untuk meningkatkan jiwa spiritualisme jama'ah dan santri pondok pesantren mukmin mandiri;
3. Membangun masyarakat berjiwa wirausaha dan selalu memiliki jiwa besar membantu sesamanya di jalan Allah.
4. Membangun santri yang berjiwa wirausaha dan wirausaha yang berjiwa santri.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Model pembelajaran pengajian ngaji sugih di bentuk sejak tahun 2014. Berawal dari suara jama'ah penggemar dan pendengar setia ceramah KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si atau biasa di sebut pak kyai di radio el victor fm 93.3 (music-siar-informan) tempat pak kyai biasa syi'ar

[3]KH. Zakki , *Hasil Wawancara*, pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Senin 25 Maret 2019., pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama melalui radio sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mardi Utomo selaku ketua program ngaji sugih mengatakan bahwa[4]:

> " Pak kyai banyak penggemar tapi sibuk dan sulit ditemui pas sowan, sehinga membuat kita sebagai penggemar yang ikut mendengarkan radio ceramah pak kyai jama'ah mempunyai visi yaitu bisa ngaji langsung lihat pak kyai tidak hanya mendengarkan lewat radio dan misi bisa selalu dekat dengan Allah gak ebot masalah dunyo terus tapi yo mikir akhirate saja juga misinya untuk mengajak pendengar ngaji sangune turu untuk ngaji bersama-sama yang bernama ngaji sugih. Awalnya yah pengikutnya sedikit Cuma 17 orang tapi lama kelamaan banyak jama'ahnya sampai sekarang. Jama'ahnya yah santri yah masyarakat"

Dari hasil observasi pengurus ngaji sugih latar belakang di betuknya ngaji sugih adalah ketika Para jama'ah penggemar dan pendengar setia ceramah pak kyai sangat ingin mendengarkan ceramah serta bisa bertemu secara langsung dengan beliau namun sangat sulit menemui beliau secara langsung dikarenakan terkendala oleh jadwal padat beliau. Sehingga menginspirasi salah satu jama'ah membentuk sebuah pengajian yang bisa di hadiri oleh jama'ah dan KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si secara langsung. Akhirnya salah satu jama'ah memberanikan diri sowan ke pak kyai secara langsung dan mengutarakan pendapatnya untuk mengadakan pengajian yang bisa di hadiri langsung oleh pak kyai dan di setujui oleh beliau. Sehingga terbentuklah *ngaji sugih*.[5]

Setelah terbentuknya model pengajian ngaji sugih ini langsung disambut antusias oleh para jamaah penggemar dan pendengar setia

[4] Mardianto, *Hasil Wawancara*, ketua pengurus program ngaji sugih Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, minggu, 07 april2019., pukul 14.10.
[5] Hasil Observasi , program ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, minggu, 07 april2019., pukul 14.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah pak kyai di radio el victor fm 93.3 (music-siar-informan) dengan senang hati.

Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak alvan selaku pengurus dan santri program ngaji sugih yang di adakan di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo di adakan di masjid pondok pesantren Mukmin Mandiri. Kegiatanya di mulai pada pagi hari pukul 07.30 Yang di ikuti oleh santri juga di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, ngaji kitab, istighosah, membaca yasin berjama'ah, membaca salawat berjama'ah, ceramah agama dan terakhir ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul."

Dari hasil observasi santri dan jama'ah ngaji sugih senang dengan keseluruhan pelaksanaan program ngaji sugih walaupun kegiatan di mulai terlalu pagi di mana pada pagi hari banyak jama'ah yang memiliki beberapa aktifitas yang padat[6] sehingga beberapa jama'ah rela meninggalkan aktifitas pafi mereka demi ikut serta dalam program ngaji sugih dengan tujuan dapat kaya hati dan kaya harta setelah mengikuti pengajian sesuai motto dan tujuan ngaji sugih.

[6] Data Observasi, Sidoarjo, minggu, 07 april 2019., pukul 14.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun strategi penerapan ngaji sugih yakni para jama'ah dan santri di berikan pemahaman terlebih dahulu langkah demi langkah memulai dan menjalankan dan bimbingan agar selalu istiqomah dalam mengikuti ngaji sugih. Dan menerapkan dzikir dan salawat sehari-hari. Dan diberikan fasilitas untuk semua jama'ah untuk ikut serta dalam mengelolah usaha yang dikelolah pesantren yakni usaha kopi, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak alvan mengatakan bahwa:

> "Strategi penerapannya yakni para jama'ah dan santri di berikan pemahaman terlebih dahulu langkah demi langkah memulai dan menjalankan dan bimbingan agar selalu istiqomah dalam mengikuti ngaji sugih dan menerapkan dzikir dan salawat sehari-hari" [7].

Adapun kegiatan model pembelajaran ngaji sugih pelaksanaannya dimulai dengan[8]:

a. Shalat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh KH Su'adi selaku pengasuh ke-2 pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo;
b. Membaca salawat berjama'ah;
c. Membaca asmaul khusna berjama'ah;
d. Membaca sayyidul istighfar berjama'ah;
e. Ngaji kitab kuning yang dipimpin oleh bapak su'adi selaku pengasuh ke-2 pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo;
f. Membaca istighosah berjama'ah;
g. Membaca yasin berjama'ah;
h. Membaca tahlil berjama'ah;

[7] Alvan , *Hasil Wawancara*, Pengurus ngaji sugih, Senin 20Maret 2019., pukul 12.20.
[8] Avan Fauri, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Membaca diba' berjama'ah;

j. Acara inti ceramah agama yang di isi oleh kh muhammad zakki.

k. Terakhir pembahasan materi seputar usaha yang di kelolah pesantren dan ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul;

l. Evaluasi tentang kegiatan ngaji sugih oleh pengurus dan evaluasi tentang pemasaran produk kopi kyaiku dengan jama'ah dan santri yang mengelolah maupun yang memasarkan.

Bentuk evaluasi yang ada pada program model pembelajaran ngaji sugih menurut bapak alvan sesuai hasil wawancara mengatakan bahwa:

> "Evaluasinya itu di lakukan sabulan sekali, mencatat apa yang sudah di kerjakan dan yang belum di kerjakan. Apa saja kendala yang terjadi di pecahkan bersama mencari jalan keluar terbaik"[9].

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pada program model pembelajaran ngaji sugih di lakukan satu bulan sekali, evaluai yang di lakukan berupa mencatat apa yang sudah di kerjakan dan yang belum di kerjakan, apa saja kendala yang terjadi di pecahkan bersama mencari jalan keluar terbaik. Evaluasi dari setiap jama'ah yang ikut mengelola kopi

[9] Alvan , *Hasil Wawancara*, santri pondok pesantren dan pengurus ngaji sugih, Senin 20Maret 2019., pukul 12.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyaiku tentang kendala apa saja saat memasarkan kopi kyaiku serta prosentase hasil penjualan untung dan rugi.

Dari hasil observasi santri dan jama'ah ngaji sugih evaluasi yang di lakukan setiap satu bulan sekali membuat setiap oang yang ikut serta dalam usaha kopi kyaiku merasa tidak terbebani dengan setoran dan target apapun yang biasanya ada pada kebijakan setiap indutri atau sebuah perusahaan[10]. Pada zaman sekarang banyak perusahaan yang memberikan target bekerja dari pagi sampai malam, target omset bagi sales yang harus di setorkan kepada perusahaan, sehingga merugikan banyak pihak dan tidak menguntungkan. Inilah salah satu faktor mengapa banyak jama'ah yang ikut serta dalam memasarkan usaha kopi kyaiku karena usaha kopi kyaiku tidak memberikan target apapun.

1) Pembinaan Khusus Bagi Santri yang Belum Mampu Hidup Mandiri

Pondok pesantren Mukmin Mandiri yang berwawasan agrobisnis dan agroindustri memiliki badan usaha bernama PT. Berkat Mukmin Mandiri dengan konsen di bidang kopi. Di pondok pesantren ini, terdapat dua kualifikasi bagi santri, yakni pertama di sebut santri mukim yaitu santri yang domisilinya di pesantren dan yang kedua di sebut "santri *kalong*" yaitu santri yang domisilinya di luar pesantren . Para santri *kalong* atau tidak tetap bertugas mendistribusikan kopi produksi pesantren di tempat mereka tinggal atau tempat mereka bermukim. Semua pengolahan kopi mulai dari pemilihan biji kopi,

[10] Data Observasi, Sidoarjo, 20 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggorengan, penggilingan, pengemasan (*packing*) hingga pemasaran dan pengelolaan keuangan dikelola oleh santri yang diawasi langsung oleh pengasuh dan eksekutif marketing pesantren Mukmin Mandiri, yaitu KH. Muhammad Zakki dan ustadz Heri Cahyo[11].

Dari hasil observasi santri kegiatan para santri yang berdomisili di pondok pesantren disamping menghafal al Qur'an, para santri juga diberikan pengetahuan ilmu seputar berwirausaha[12], bahkan pengasuh mewajibkan seluruh santri untuk belajar berwirausaha baik secara teori maupun praktik.

Adapun pembinaan khusus bagi setiap santri yang belum mampu hidup mandiri sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak faiz mengatakan bahwa:

> "Setiap hari jum'ad setiap santri yang belum mampu hidup mandiri di berikan wejangan secara langsung oleh abah kyai dengan tujuan agar mereka termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri.Setiap santri diberikan keyakinan bahwa semua orang tidak terkecuali santri mampu hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikannya sendiri"[13].

Persyaratan menjadi santri di pesantren Mukmin Mandiri ini melalui sebuah proses ujian. Ujian membaca al Qur'an dan wawancara. Jika sudah memenuhi kualifikasi, para calon santri masuk *etape "Condrodimuko"* (pengemblengan) di pesantren.

[11] Avan Fauri, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Maret 2019
[12] Data Observasi, Sidoarjo, 20 maret 2019.
[13] faiz , *Hasil Wawancara*, santri pondok pesantren dan pengurus , Senin 25 Maret 2019., pukul 12.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Condrodimukonya dalam bentuk pelatihan *entrepreneurship* (teori) dan praktek wirausaha (produksi, marketing, dan managemen). Santri mempelajari teori dan praktek secara bersamaan agar lebih mempermuda santri langsung bisa memahami dengan cara terjun langsung.

Ketika awal masa orentasi santri baru. Setiap santri baru diberikan pengetahuan dan pelatihan khusus tentang usaha yang di miliki pesantren. Setiap santri diberikan keyakinan bahwa semua orang tidak terkecuali santri mampu hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikannya sendiri[14].

Teknis yang diberikan pesantren adalah pertama, ketika masa orentasi santri baru diberikan bagian produksi. Kedua, setelah masa orentasi evaluasi untuk penempatan yang tepat bagian yang tepat untuk santri di evaluasi oleh abah kyai sendiri selaku pengasuh pondok pesantren. Setiap hari jum'ad setiap santri yang belum mampu hidup mandiri di berikan wejangan secara langsung oleh abah kyai dengan tujuan agar mereka termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri. Selain itu mandiri juga berarti santri bisa mengerjakan mulai dari mencari bahan kopi, proses produksi, sampai pemasaran itu semua santri yang melakukan, pengasuh hanya membimbing dan mengawasi saja.

[14] Faiz , *Hasil Wawancara*, santri senior atau marketing produksi kopi kyaiku pengurus program ngaji sugih Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo., senin, 25 maret 2019., pukul 14.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Usaha Yang Dimiliki Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Pondok pesantren memiliki sebuah usaha sendiri untuk membantu tetap berdirinya model pembelajaran ngaji sugih adalah dengan usaha kopi sesuai dengan hasil wawancar dengan bapak avan mengatakan bawha:

> "Usaha yang dimiliki pesantren untuk membantu tetap berdirinya model pembelajaram ngaji sugih adalah dengan usaha kopi yang sudah memiliki PT sendiri yakni PT. Berkat Mukmin Mandiri. Produk kopi yang di olah pesantren sering di sebut kopi Blend Do'a atau kopi kyaiku.Kopi yang di produksi adalah kopi murni yang di hasilkan dari kebun kopi milik pesantren yang berada di Kalimantan"[15].

Dari hasil observasi santri alasan mengapa bisnis kopi yang dipilih, karena kopi adalah salah satu bisnis yang sulit dalam proses pembuatannya sehingga sulit untuk ditiru oleh orang lain. Artinya bisnis kopi tersebut susah dibangun atau ditiru orang lain itulah yang merupakan salah satu bentuk strategi bisnis. Bisnis kopi merupakan sebuah bisnis yang kedepannya mempunyai prospek jangka panjang yang baik. Bagi masyarakat era sekarang, kopi bukan hanya sebuah produk untuk dikonsumsi, akan tetapi kopi sudah menjadi bagian dari gaya hidup orang Indonesia, sehingga peminat kopi semakin bertambah dalam setiap waktu.[16]

Produksi kopi di pesantren Mukmin Mandiri ini lahir dari sebuah inovasi produk yang baru, yakni dengan memberikan sebuah

[15] Avan Fauri, *hasil Wawancara*, Sidoarjo, 08 April 2019
[16] Data Observasi, Sidoarjo, 20 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur religi. Sehingga yang awalnya merek kopi bernama Mahkota Raja dirubah menjadi "Mahkota Raja *Bland* Doa". Inisiatif pemberian unsur religi dalam bentuk doa pada produk kopi mahkota raja ini terinspirasi dari sebuah penelitian terhadap air yang dilakukan oleh seorang ilmuan Jepang yang bernama Masaru Emoto, yang menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa air yang telah dibacakan doa, maka molekul-molekul kecil dalam air tersebut akan membentuk sebuah partikel-partikel kristal. Hal ini jelas memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat yang mengkonsumsinya, baik dampak bagi kesehatan, pembentukan karakter dan lain sebagainya, terutama dampaik baik bagi psikis manusia. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ustadz Avan selaku ketua pemasok bahan baku, bahwa[17]:

> "Penambahan unsur religi dalam bentuk doa pada produk kopi yang dilaksanakan setiap malam jum"at dalam bentuk istighasah tersebut menjadikan ciri khas kopi yang diproduksi oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri. Hal ini sangat identik dengan kehidupan pesantren, dan tentunya diharapkan keberkahannya. Kami memilih kopi jenis robusta karena kopi ini memiliki kualitas terbaik ketika tumbuh di pulau jawa. Kopi robusta ini diambil dari Malang".

Kopi yang di produksi adalah kopi murni yang di hasilkan dari kebun kopi milik pesantren. Produk kemitraan kopi santri Blend Do'a di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo meliputi[18]:

[17] Avan Fauri, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Maret 2019
[18] Avan Fauri, *Wawancara*, Sidoarjo, 08 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kopi Tjap Kyai Ku;

b) Kopi gren lanang;

c) Kopi songo: kopi khas an-nahdliyah, Kopi original coffe, sachet Kopi songo (kopi gula);

d) Kopi mahkota raja 3in1. Kopi murni +gula+do'a;

e) Kopi mahkota raja 4in1. Kopi+susu+gula+do'a;

f) Kopi mahkota raja premium biji goreng;

g) Kopi mahkota raja premium bubuk;

h) Kopi mahkota raja premium.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

a. Faktor pendukung pada model pembelajaran ngaji sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Faktor pendukung pada model pembelajaran ngaji sugih sebagaimana yang telah dituturkan oleh ustadz faiz selaku ketua marketing usaha kopi, bahwa:

> "Salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha antara lain pengusaha sandal. Pengusaha drum, pengusaha kosmetik dan dana juga di peroleh dari infaq seikhlasnya para jama'ah ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang.[19]"

[19] faiz,*Hasil Wawancara*, Pengurus Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, senin 25 Maret 2019., pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung pada model pembelajaran ngaji sugih selain terdapat bantuan dari infestor yang ikhlas menyumbangkan sebagaian hartanya, salah satunya adalah dana yang di perolah hasil 35% penjualan produk kopi kyaiku yang di jual oleh para jama'ah ngaji sugih dan santri yang ikut memasarkan produk kopi kyaiku menjadi kepentingan operasional ngaji sugih. Adanya dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha antara lain pengusaha sandal. Pengusaha drum, pengusaha kosmetik dan dana juga di peroleh dari infaq seikhlasnya para jama'ah ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang.

b. Faktor Penghambat Pada Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Faktor penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih bagi jama'ah menurut bapak mardianto selaku ketua pengajian ngaji sugih, yaitu:

> "Tidak adanya informasi resmi seperti iklan atau bener sehingga para jama'ah sering ketinggalan informasi kapan pengajian di laksanakan hal ini di karenakan kyai tidak berkenan adanya paksaan bagi siapapun yang ingi ikut serta menjadi jama'ah pak kyai di ngaji sugih. Pak kyai berharap siapapun yang ikut serta menjadi jama'ah mengikuti dengan ikhlas sehingga rutin menjadi jama'ah ngaji sugih"[20].

Faktor penghambat lainnya adalah waktu pelaksanaan ngaji sugih terlalu pagi sehingga banyak jama'ah yang mengeluh terlalu

[20] Mardianto, *Hasil Wawancara*, ketua program ngaji sugih , senin 25 Maret 2019., pukul 16.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terburu – buru untuk ikut serta, ada beberapa jama'ah yang datang ketika acara inti saja di karenakan memiliki kesibukan di pagi hari, padahal kebanyakan jama'ah ingin ikut serta ketika pelaksanaan sholat jama'ah dhuha bersama pak kyai.[21]

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Konsep Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Model pembelajaran ngaji sugih yang dimaksud peneliti disini memiliki beberapa konsep, diantaranya :

a. Sangune turu

Merupakan konsep Ngaji Sugih yang di tujukan untuk semua kalangan masyarakat atau pun santri pondok Pesantren Mukmin Mandiri untuk bekal mengingat Allah sebelum ajal menjumput, mengingat Allah SWT ketika suka dan duka, mengingat Allah ketika sedang berusaha dalam bekerja.[22]

Konsep ngaji sugih merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mempengaruhi kebutuhan hidupnya. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan didalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi

[21] Akhsin , *Hasil Wawancara*, santri program ngaji sugih , senin 25 Maret 2019., pukul 15.15.
[22] Su'adi , *Hasil Wawancara*, Pengasuh ke-2 Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Rabu 13 Maret 2019., pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajarnya.[23]Karena itu perlu diterapkannya konsep model pembelajaran ngaji sugih untuk memotifasi santri untuk berprestasi dalam belajar dan berprestasi dalam kehidupan.

b. Jiwa spiritualisme

Merupakan sebuah konsep atau sistem program pengajian yang berfokus pada meningkatkan jiwa spiritualisme jama'ah dan santri serta membangun santri yang berjiwa wirausaha dan wirausaha yang berjiwa santri. Pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik dalam mengaktualisasikan konsep-konsep yang diajarkan di pesantren agar mencapai ranah hilir sehingga bermanfaat dalam konteks mengembangkan karakter kemandirian santri, khususnya di bidang wirausaha. Dengan kata yang lebih sederhana, mencakup tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan sistem yang terkait dengan usaha yang ada di naungan pesantren.

Pada batas tertentu pesantren ini tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan yang terbimbing (*leading*), artinya berhasil merintis dan menunjukan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Selain menjalankan tugas utamanya sebagai pusat pendidikan Islam yang bertujuan sebagai regenerasi ulama', melainkan pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil

[23] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan semangat kemandirian,kewirausahaan,semangat tidak menggantungkan diri pada orang lain.[24]

Lembaga ini terus bermetamorfosis dan menunjukkan perilaku adaptifnya, sehingga masyarakat menaruh kepercayaan pada pondok pesantren. Pesantren dengan beragam harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, pesantrenpun bertanggungjawab pada tiga fungsi yang diembannya, yaitu[25]:

a. Sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellen)*

b. Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resourse*)

c. Sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of developmen*)

Pesantren juga menerapkan konsep spiritual *entrepreneurship* dengan tetap mementingkan nilai-nilai etika. Gede Prama, seorang pakar manajemen pernah mengatakan, "kalau perusahaan ingin sustainable (berthan) dan berumur panjang, dia harus menganut nilai-nilai spiritual. Dengan begitu, integritasnya akan teruji dan dipercaya oleh mitra bisnisnya[26]".

c. Behaviore entrepreneurship

[24] Thaha, *Kapita*, 52.
[25] Suhartini, *Problem Kelembagaan Ekonomi Pondok Pesantren, dalam Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.
[26] Aminatuz Zahroh, "Spiritual Entrepreneurship", *Iqtishoduna*, Vol. 4 No. 1 (April 2014), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep *behaviore entrepreneurship* yakni melatih dan membentuk karakter kewirausahaan para santri,[27] bahwa setiap orang memiliki kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau untuk mempunyai niat, kesempatan belajar dan berusaha. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam kepada semua umat-Nya harus selalu bekerja keras dan berusaha dengan tidak kenal putus asa. Sebagaimana dalam surat ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesunggunya Allah tidak akan merubah suatu kaum, melainkan mereka yang akan merubahnya sendiri".[28]

Ayat ini mengajak manusia untuk berfikir bahwa perubahan itu dimulai dari diri sendiri bukan dari orang lain. Kewirausahaan yang berlandaskan pada sifat kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko merupakan implikai dari penggalan ayat di atas. Dalam manajemen kewirausahaan pesantren sangat terfokus bagaimana pesantren dapat mengembangkan perekonomiannya. Jauh lebih spesifik terkait dengan manajemen kewirausahaan dipegang oleh pengurus di bagian usaha masing-masing. Kebanyakan para santri masih mukim di pesantren.[29] Untuk itu perubahan dan pengembangan pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif

[27] Avan Fauri, *Wawancara*, Sidoarjo 02 Maret 2019.
[28] al-Qur"an, 13:11
[29] Mohammad Ismail, Wawancara, Sidoarjo, 04 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengembangannya, karena istilah manajemen telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia[30].

d. Kaya hati dan kaya harta

Yang di maksudkan kaya hati dan kaya harta adalah kaya yang tidak di ukur oleh kemewahan dunia akan tetapi hati yang merasa cukup.

Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah radhiyAllahu ‘anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

“Kaya bukanlah diukur dengan banyaknya kemewahan dunia. Namun kaya (ghina’) adalah hati yang selalu merasa cukup.”[31] Ibnu Baththol rahimahullah mengatakan:

“Hakikat kekayaan sebenarnya bukanlah dengan banyaknya harta. Karena begitu banyak orang yang diluaskan rezeki oleh Allah berupa harta, namun ia tidak pernah merasa puas dengan apa yang diberi. Orang seperti ini selalu berusaha keras untuk menambah dan terus menambah harta. Ia pun tidak peduli, dari manakah harta tersebut ia peroleh. Orang semacam inilah yang seakan-akan begitu fakir, karena usaha kerasnya untuk terus menerus memuaskan dirinya dengan harta. Perlu dikencamkan baik-baik, bahwa hakikat kekayaan yang

[30] Syamsudduha, *Manajemen Pesantren Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 15-16.
[31] [HR. Bukhari no. 6446 dan Muslim no. 1051]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya adalah kaya hati (hati yang selalu ghoni, selalu merasa cukup). Orang yang kaya hati inilah yang selalu merasa cukup dengan apa yang diberi, selalu merasa qona'ah (puas) dengan yang diperoleh, dan selalu rida atas ketentuan Allah. Orang semacam ini tidak begitu tamak untuk menambah harta, dan ia tidak seperti orang yang tidak pernah letih untuk terus menambahnya. Kondisi orang semacam inilah yang disebut ghoni (yaitu kaya yang sebenarnya)."

2. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diantaranya :

a. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh agar peserta didik mampu menemukan materi yang di pelajari dan dapat menghubungkannya kedalam situasi kehidupan dunia nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan mereka.[32]

Yakni santri mempraktikkan materi yang tekah disampaikan seperti kewirausahaan dan ilmu lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan sholat dhuha berjamaah

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengasuh, pembacaan salawat, asmaul husna, istighfar bersama-sama dan dilanjut dengan ngaji kitab kuning yang dimpimpin oleh pengasuh kedua. Jamaah yang mengikuti pembelajaran ngaji sugih, pengasuh pondok pesantren memberikan materi tentang kewirausahaan telebih pada usaha kopi yang telah dirintis dan dikelola oleh pesantren. Santri dan jama'ah yang mengikuti mempraktikkan secara langsung dengan ikut serta memasarkan produk kopi yang dimiliki pesantren. Setelah memberikan materi, maka tahap selanjutnya adalah ditutup dengan adanya evaluasi tentang kegiatan ngaji sugih oleh pengurus dan evaluasi tentang pemasaran produk "Kopi Kiaiku" dengan jamaah dan santri terkait kendala, hasil keuntungan yang diperoleh. Pelaksanaan diatas sesuai dengan teori yang dikutip dari Wina Sanjaya bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh agar peserta didik mampu menemukan materi yang di pelajari dan dapat menghubungkannya kedalam situasi kehidupan dunia nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan mereka.[33] Hal ini juga termasuk dalam tujuh komponen utama pendekatan kontekstual salah satunya yaitu modeling dimana kyai mendemonstrasikan materi pembelajaran dan santri dapat mengikuti

[33] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai yang diajarkan dan mempraktikkan untuk dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.[34]

Dalam pembelajaran ini teori belajar yang di gunakan adalah teori belajar humanistik merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan konatif. Dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya mempengaruhi kebutuhan hidupnya. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan didalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.[35]

Seperti halnya yang di lakukan dalam model pembelajaran Ngaji Sugih bahwa seorang kyai sebagai pembimbing memberi pengarahan agar santri dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia. Dan santri perlu melakukannya sendiri berdasarkan inisiatif yang melibatkan pribadinya secara utuh dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.

b. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiental leraning*)

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning)* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu

[34] Agus Suprijono, *Cooerative Learning* (Teori & Aplikasi PAIKEM) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 85-88.
[35] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.[36]

Pembelajaran ini memberikan stimulus bagi santri agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini bisa menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya ketika santri menemukan kesulitan atau masalah kyai menyuruh untuk mencoba lagi sehingga akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini kategori belajar behavioristik.

Pada prinsipnya teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.[37]

Dengan menggunakan *experiental learning* memberikan kesempatan pada santri untuk mengalami keberhasilan dengan memberi kebebasan santri untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, diantaranya dari hasil observasi santri memiliki alasan memilih bisnis kopi yang sulit dalam proses pembuatannya sehingga sulit untuk ditiru oleh orang lain.

Artinya bisnis kopi tersebut susah dibangun atau ditiru orang lain itulah yang merupakan salah satu bentuk strategi bisnis. Bisnis kopi merupakan sebuah bisnis yang kedepannya mempunyai prospek jangka panjang yang baik. Bagi masyarakat era sekarang, kopi bukan hanya

[36] John Dewey, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani'ah, (Jakarta: Teraju, 2004), 130.
[37] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 201), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah produk untuk dikonsumsi, akan tetapi kopi sudah menjadi bagian dari gaya hidup orang Indonesia, sehingga peminat kopi semakin bertambah dalam setiap waktu.[38]

c. Model Pembelajaran Mandiri

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.[39]

Adapun pendekatan belajar yang di gunakna adalah pendekatan belajar sibernetik. Hakekat pembelajaran berdasarkan teori belajar sibernetik adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi siswa, terutama unsur pikiran untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi adalah sebuah pendekatan dalam belajar yang mengutamakan berfungsinya memory.[40]

Dalam model pembelajaran mandiri ini para santri di gembleng atau ada sebuah pembinaan bagi setiap santri agar mampu hidup mandiri.

Adapun teknis yang di berikan pesantren adalah:

[38] Data Observasi, Sidoarjo, 20 maret 2019.
[39] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 354.
[40] Ibid, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pada awal orientasi santri baru di berikan pengetahuan dan pelatihan khusus tentang usaha yang di miliki pesantren dan di beri keyakinan bahwa semua orang tidak terkecuali santri mampu hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikannya sendiri[41].
2) Santri di berikan bagian produksi. Di bagian ini para santri menerapkan ilmu apa yang telah mereka miliki.
3) Evaluasi; merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan yang akan di capai.[42] Hal ini santri di evaluasi untuk di tenpatkan sesuai dengan keahlin santri tersebut. Evaluasi ini di laksanakan oleh kyai nya sendiri selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
4) Motivasi; merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara –cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor –faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis

[41] Faiz , *Hasil Wawancara*, santri senior atau marketing produksi kopi kyaiku pengurus program ngaji sugih Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo., senin, 25 maret 2019., pukul 14.10.
[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.[43]

Dalam hal ini setiap santri yang belum mampu hidup mandiri berikan wejangan secara langsung oleh kyai dengan tujuan agar mereka termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri. Selain itu mandiri juga berarti santri bisa mengerjakan mulai dari mencari bahan kopi, proses produksi, sampai pemasaran itu semua santri yang melakukan, pengasuh hanya membimbing dan mengawasi saja.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Model Pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Dalam terealisasinya pembelajaran Ngaji Sugih ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mendasarinya.

a. Faktor pendukung model pembelajaran Ngaji Sugih di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Adapun Faktor pendukung pada model pembelajaran ngaji suguh yaitu:

1) Investasi;

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

[43] George Terry, Prinsip –Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.[44]

Dalam hal ini di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo memiliki dana dari investor jama'ah yang menjadi pengusaha dan memberikan infaq. Dana juga diperoleh dari 35% hasil penjualan produk kopi yang dijual oleh jama'ah dan santri untuk kepentingan operasional ngaji sugih.

2) Fasilitas;

Fasilitas adalah hal-halyang berguna atau bermanfaat, yangberfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya.[45]

Adapun fasilitas yang di gunakan di pondok Pesantren Mukmin Mandiri ini adalah fasilitas fisik dan fasilitas uang.[46]

a) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha . Fasilitas

[44] Sari, Mutiara dkk, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik,* Vol. 3 No. 2, (November 2016), 110.

[45] Barnawi dan M.Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 49.

[46] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik juga disebut fasilitas materiil. Contohnya fasilitas motor sehingga santri benar-benar mandiri secara ekonomi dan tidak merepotkan orang lain.

b) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilias ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan. Dengan adanya fasilitas dari pesantren, produk kopi yang dikelola oleh santri sendiri mulai dari produksi, manajemen, pemasaran, hingga pada pemilahan hasil penjualan. Selain itu, setiap pengambilan insentif, santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan surat Al Qur'an.

b. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Ngaji Sugih Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Dalam suatu organisasi tidak memungkiri adanya faktor penghambat berjalannya suatu tujuan yang ingin di capai. Adapun faktor penghambat model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah

1) Minimnya informasi terkait pemasaran produk sehingga perlu lebih membutuhkan adanya sarana untuk pemasaran produk.
2) Waktu pelaksanaan ngaji sugih terlalu pagi sehingga banyak jama'ah yang mengeluh terlalu terburu – buru untuk ikut serta, ada beberapa jama'ah yang datang ketika acara inti saja di karenakan memiliki kesibukan di pagi hari, padahal kebanyakan jama'ah ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut serta ketika pelaksanaan sholat jama'ah dhuha bersama pak kyai.[47]

C. Pembahasan

Implementasi model Implementasi model pembelajaran ngaji sugih merupakan program pengajian yang berlangsung sebulan sekali. Model pembelajaran pengajian ngaji sugih di bentuk sejak tahun 2015 yang berada dalam asuhan langsung KH Muhammad Zakki selaku pemilik yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo. Dalam pelaksanaanya model pembelajaran Ngaji sugih di adakan di masjid pondok pesantren Mukmin Mandiri kegiatan di mulai pada pagi hari pukul 07.30. Awal mulanya program Ngaji Sugih ini hanya diikuti oleh para santri kemudian banyak masyarakat yang juga mengikuti hingga saat ini di ikuti ratusan jama'ah dari luar pesantren.

Kegitan pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih dimulai dengan:Shalat dhuha berjama'a h yang dipimpin oleh KH Su'adi selaku pengasuh ke-2 pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo; Membaca salawat berjama'ah; Membaca asmaul khusna berjama'ah; Membaca sayyidul istighfar berjama'ah; Ngaji kitab kuning yang dipimpin oleh bapak su'adi selaku pengasuh ke-2 pondok pesantren Mukmin Mandiri sidoarjo; Membaca istighosah berjama'ah; Membaca yasin berjama'ah; Membaca tahlil berjama'ah; Membaca diba' berjama'ah; Acara inti ceramah agama yang di isi oleh kh muhammad zakki. Terakhir pembahasan materi seputar usaha yang di

[47] Akhsin , *Hasil Wawancara*, santri program ngaji sugih , senin 25 Maret 2019., pukul 15.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelolah pesantren dan ditutup dengan do'a yang di pimpin KH Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul dan evaluasi tentang kegiatan ngaji sugih oleh pengurus serta evaluasi tentang pemasaran produk kopi kyaiku dengan jama'ah dan santri yang mengelolah maupun yang memasarkan.

KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si membentuk model pembelajaran ngaji sugih dengan tujuan untuk menata hati serta memotifasi para jama'ah khususnya para santri agar kaya hati serta kaya harta, untuk meningkatkan jiwa spiritualisme jama'ah dan santri pondok pesantren mukmin mandiri, untuk Membangun masyarakat berjiwa wirausaha dan selalu memiliki jiwa besar membantu sesamanya di jalan Allah, dan untuk Membangun santri yang berjiwa wirausaha dan wirausaha yang berjiwa santri. Adapun materi yang di berikan pada model pembelajaran ngaji sugih merupakan dzikir, do'a, dan tausiyah atau ceramah yang berkaitan tentang ekonomi syariah, kewirausahaan, sosial ekonomi dan seputar problem kehidupan dan setiap materi yang diberikan terkonsep langsung dari KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si dan langsung di berikan kepada santri dan jama'ah ngaji sugih.

Para santri yang belajar di pesantren ini tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, akan tetapi juga dibekali dengan ilmu kewirausahaan. Bagi para santri yang belajar di pesantren ini, tentu akan digembleng oleh pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren (pengasuh, asatidz, dan jajaran manajerial badan usaha pondok) dengan konsep dan teori-teori *entrepreneurship* (kewirausahaan), pemasaran (*marketing*), manajemen, *accounting*, dan *leadership.* Adapun usaha produk kemitraan kopi santri blend do'a yang di kelolah pesantren yang berupa PT. Berkat Mukmin Mandiri adalah produk kopi yang di produksi murni dan di hasilkan dari kebun kopi milik pesantren. Produk kemitraan kopi santri Blend Do'a di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo meliputi: Kopi Tjap Kyai Ku; Kopi gren lanang; Kopi songo: kopi khas an-nahdliyah, Kopi original coffe, sachet Kopi songo (kopi gula); Kopi mahkota raja 3in1. Kopi murni +gula+do'a; Kopi mahkota raja 4in1. Kopi+susu+gula+do'a; Kopi mahkota raja premium biji goreng; Kopi mahkota raja premium bubuk; Kopi mahkota raja premium.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa dalam pendidikan Islam makna mandiri yakni setiap individu dituntut agar dapat berperilaku mandiri dalam menyelesaikan persoalan pekerjaanya tanpa bergantung kepada orang lain, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat al Muddaththir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya:"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbutanya, (Q.S. al Muddaththir: 38)"[48]

Karena itu dalam Islam menjadi seseorang yang mampu, berkualitas, dan bisa menangani seluruh persolaan hidupnya secara mandiri merupakan

[48] al Qur'an, 74:38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kewajiban bagi setiap individu. Kemandirian dalam konsep Islam tidak hanya diukur berdasarkan kesuksesan di dunia saja melainkan juga diukur berdasarkan kesuksesan akhirat. Artinya, manusia dalam urusan duniawi termasuk di dalamnya bekerja atau menyelesaikan urusan hidup serta dalam urusan ukhrowi melaksanakan ibadah secara vertikal maupun horizontal, manusia dituntut agar dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya tanpa bergantung kepada orang lain.

Faktor pendukung pada model pembelajaran ngaji sugih salah satunya adalah dana yang di perolah hasil 35% penjualan produk kopi kyaiku yang di jual oleh para jama'ah ngaji sugih dan santri yang ikut memasarkan produk kopi kyaiku menjadi kepentingan operasional ngaji sugih. Adanya dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha antara lain pengusaha sandal. Pengusaha drum, pengusaha kosmetik dan dana juga di peroleh dari infaq seikhlasnya para jama'ah ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang. Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat pada model pembelajaran ngaji sugih yaitu tidak adanya informasi resmi seperti iklan atau bener sehingga para jama'ah sering ketinggalan informasi kapan pengajian di laksanakan hal ini di karenakan kyai tidak berkenan adanya paksaan bagi siapapun yang ingi ikut serta menjadi jama'ah pak kyai di ngaji sugih. Pak kyai berharap siapapun yang ikut serta menjadi jama'ah mengikuti dengan ikhlas sehingga rutin menjadi jama'ah ngaji sugih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian di lapangan mengenai penelitian tentang model pembelajaran *ngaji sugih* di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep model pembelajaran ngaji sugih merupakan konsep program pengajian sebagai bekal jama'ah dan santri untuk selalu mengingat Allah SWT sebelum ajal menjemput, mengingat Allah SWT ketika suka dan duka, mengingat Allah SWT ketika sedang berusaha dalam bekerja. Konsep awal program ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual sesuai dengan slogannya "kaya hati, kaya harta". Program dan slogan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa spiritulisme dan kewirausahaan jama'ah yang mengikutinya. Adapun perencanaan penerapan ngaji sugih dengan cara para jama'ah dan santri di berikan pemahaman terlebih dahulu langkah demi langkah memulai dan menjalankan agar selalu istiqomah dalam mengikuti ngaji sugih serta menerapkan dzikir dan salawat sehari-hari kemudian para jama'ah diberikan fasilitas untuk ikut serta dalam mengelolah usaha yang dikelolah pesantren yakni usaha kopi.
2. Pelaksanaan model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, ngaji kitab, istighosah, membaca yasin berjama'ah, membaca salawat berjama'ah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah agama dan terakhir ditutup dengan do'a yang dipimpin KH. Muhammad Zakki yang di lantunkan mengandung harapan-harapan untuk kesehatan, rezeki, keselamatan, dan kehidupan barokah. Acara yang terakhir konsultasi masalah keluarga yang bertujuan untuk memotifasi semua orang agar kaya hati dan kaya harta karena Jika seseorang memiliki kekayaan spiritual, kekayaan duniapun akan menyusul dan acara selanjutnya adalah evaluasi tentang kegiatan ngaji sugih oleh pengurus dan evaluasi tentang pemasaran produk kopi kyaiku dengan jama'ah dan santri yang mengelolah maupun yang memasarkan.

3. Faktor pendukung model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu terdapat bantuan dana dari infestor jama'ah ngaji sugih yang menjadi pengusaha yang ikhlas menyumbangkan sebagaian hartanya kepada program pengajian ngaji sugih di pesantren, faktor pendukung lainnya yaitu berupa dana yang di perolah dari hasil 35% penjualan produk kopi kyaiku yang di jual oleh para jama'ah ngaji sugih dan santri yang ikut memasarkan produk kopi kyaiku menjadi kepentingan operasional ngaji sugih. Sehingga pengajian ngaji sugih tetap terlaksana sampai sekarang

Faktor penghambat model pembelajaran ngaji sugih di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu tidak adanya informasi resmi seperti iklan atau bener sehingga para jama'ah sering ketinggalan informasi kapan pengajian di laksanakan, serta waktu pelaksanaan ngaji sugih terlalu pagi sehingga banyak jama'ah yang mengeluh terlalu terburu – buru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut serta, ada beberapa jama'ah yang datang ketika acara inti saja di karenakan memiliki kesibukan di pagi hari, padahal kebanyakan jama'ah ingin ikut serta ketika pelaksanaan sholat jama'ah dhuha bersama pak kyai.

B. Saran

Untuk mewujudkan model pembelajaran *ngaji sugih* di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dibutuhkan komitmen, konsistensi, dan evaluasi yang berkelanjutan, maka peneliti memberikan saran yakni untuk terus meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran *ngaji sugih* untuk meningkatakan pemahaman ilmu agama dan tetap menjaga keilmuan tentang keislaman sebagaimana tradisi pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Suprijono, Agus. *Cooerative Learning* (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ahmad Bin Muhammad Bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 4 (Maktabah Syamilah).* TTP : Muassasah Arrisalah, 2001.

Khilmiyah, Akit. *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diktilitbang PP. Muhamadiyah, 2005.

Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Kediri: IAIT Press, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: JART.H 441, 2004.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Fahmi, "Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang". Thesis UIN Wali Songo, Semarang, 2015.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 1987.

Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hery, "*Launcing* Ngaji Sugih". Majalah Mukmin Mandiri, Sidoarjo, 2014.

Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Cahyani, Isah. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning.* Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, 2012.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Terj.) Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dewey, John. *Experience And Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Terj. Hani'ah. Jakarta: Teraju, 2004.

Kardimin. *Maximize Your Learning Habit (Langkah Luar Biasa Menuju Sukses Karir).* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2015.

Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,2001.

Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.

Ghufron, Nur & Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013.

Hamalik, Oemar .*Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Muchith. Saechan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang:Rasail Media Group, 2008.

Su'adi. *Wawancara*, Pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, 7 Maret 2019 pukul 09.15.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, 2000.

Suparto. *Penerapan Contextual Teaching and Learning(CTL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Semarang: Depdiknas, 2004.

Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Sutirman. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, 2007.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Taniredja, Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Al Fabeta, 2011.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta penjelasannya. Jakarta: t.p, 2003.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id